

TESIS

**PENGEMBANGAN ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP
MELALUI PENDIDIKAN GRATIS:
STUDI KASUS DI YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH**



Disusun Oleh:

Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq

210204220009

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENGEMBANGAN ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP
MELALUI PENDIDIKAN GRATIS:
STUDI KASUS DI YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH**

TESIS

Oleh:

Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq

NIM. 210204220009

Pembimbing I:

Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag.

NIP. 19681124 200003 1 001

Pembimbing II:

H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

NIP. 19670928 200003 1 001

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email: pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	Persetujuan Ujian Tesis	Tanggal Terbit 3 Oktober 2022
Revisi 0.0		Halaman 26 dari 36

Tesis dengan Judul

**PENGEMBANGAN ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP MELALUI PENDIDIKAN
GRATIS: STUDI KASUS DI YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH**

Setelah diperiksa dan disetujui,
Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Khudori Spoleh, M.Ag.
NIP. 196811242000031001

Pembimbing II

H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 197307102000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Januari 2024.

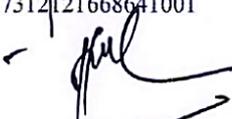
Dewan Penguji,


(H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D)
NIP. 197406142008011016

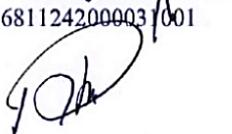
Penguji Utama


(Dr. H. Ahmad Barizi, M.A)
NIP. 197312121668641001

Ketua Penguji


(Dr. H. Ahmad Khudori Sa'aleh, M.Ag.)
NIP. 196811242000031001

Penguji


(H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D)
NIP. 196709282000031001

Sekretaris



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq

NIM : 210204220009

Program Studi : Magister Studi Islam

Judul Proposal Tesis : Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat dalam proposal tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam proposal tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 29 November 2023

Hormat Saya



Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq
NIM. 210204220009

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengann karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Studi Islam Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D, M.Pd atas bimbingan, perhatian, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Selanjutnya, untuk yang terkasih, ayahanda Ir. KH. Anang Sulistyio Muhtadi dan ibunda Tutwuri Handayati yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis juga saudara-saudara serta seluruh keluarga besar kami yang telah mensupport dan mendoakan saya. Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.
8. dan untuk Abdan Syakuron Badri, yang telah membantu terealisasinya tesis ini dengan segala bantuan dan perhatian pada penulis. Penulis hanya bisa menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan doa semoga amal ibadahnya selalu di terima di sisi Allah SWT.

9. Teman-teman kelas Studi Islam yang senantiasa membagikan ilmu dan semangatnya. Serta teman-teman yang telah mendampingi saya dalam suka duka sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan tesis ini.

Malang, 7 November 2023



Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta kepada dua sosok luar biasa dalam hidupku: Abah dan Umi. Keduanya telah menjadi sumber kebahagiaan, penguat, dan inspirasi sepanjang perjalanan hidupku. Terima kasih tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan rasa syukur dan cintaku kepada kalian.

Abahku tercinta Ir. KH. Anang Sulisty Muhtadi... sosok hebat yang pernah aku kenal. Terima kasih atas segala tekad, kasih sayang yang tulus dan semangat muda yang selalu menginspirasi aku, aku ucapkan beribu terimakasih untuk Abah, yang jasanya tak akan aku bisa balas sampai aku mati. Aku bisa sampai titik ini tidak lain karena perjuangan Abah.

Umiku Tersayang Tutwuri Handayati..., wanita luar biasa yang penuh kasih. Terima kasih atas doa, perhatian, dan kepedulianmu yang selalu menguatkan hatiku. Umi adalah sosok yang amat berarti dalam hidupku. Terimakasih telah memberikan warna warni kehidupan dalam hidup.

Segala perjuangan, keringat, dan waktu yang telah aku curahkan untuk menyelesaikan tesis ini aku persembahkan sebagai bentuk penghargaan kepada kalian. Maaf aku belum bisa menjadi apa apa sampai sekarang.

Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, menjadi tiang yang kokoh, dan teladan dalam setiap langkah hidupku. Tesis ini hanyalah sebagian kecil dari rasa terima kasih dan cintaku kepada kalian. Semoga tesis ini dapat menjadi bukti kecil bahwa segala jerih payah dan pengorbanan kalian tidak sia-sia.

Untuk Abah dan Umi, terima kasih atas segalanya. Tesis dan Magister ini saya lakukan tidak lain untuk menuaikan rasa kebahagiaan di hati kalian dan untuk perjuangan agama. Semoga kebahagiaan selalu menyertai Abah dan Umi sepanjang waktu. Tesis ini adalah ungkapan rasa cinta dan terima kasih yang tulus dari lubuk hatiku yang paling dalam.

MOTTO

«إِن لَّمْ يَكُنْ بِكَ غَضَبٌ عَلَيَّ فَلَا أُبَالِي»

“ If you are not angry with me, then I do not care”

- Prayer of Prophet Muhammad SAW in Taif

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
KATA PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	xix
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	21
A. Pengembangan Keusahawanan.....	21
1. Definisi Pengembangan Keusahawanan.....	21
2. Aspek Aspek Pengembangan	22
3. Persoalan Pada Pengembangan	24
B. Islamic Entrepreneurship	25

1.	Definisi Islamic Entrepreneurship	25
2.	Aspek-aspek Islamic Entrepreneurship	27
3.	Sejarah Islamic Entrepreneurship	29
C.	Konsep Pendidikan Gratis.....	31
1.	Definisi Pendidikan	31
2.	Definisi Pendidikan Gratis	31
3.	Aspek-aspek Pendidikan Gratis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B.	Kehadiran Peneliti.....	34
C.	Latar Penelitian	35
D.	Data dan Sumber Data	35
E.	Pengumpulan Data	37
F.	Analisis Data.....	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		39
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1.	Profil Yayasan Islam Daud Kholifatulloh	39
2.	Filosofi Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.....	41
3.	Maksud dan tujuan Yayasan Islam Daud Kholifatulloh	42
4.	Visi dan Misi Yayasan Islam Daud Kholifatulloh	43
5.	Unit Usaha Yayasan Islam Daud Kholifatulloh	45
6.	Pusat Biaya dan Pendapatan Yayasan Islam Daud Kholifatulloh	46
B.	Paparan Data	47
1.	Latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.....	47

a.	Pendidikan Ilmu Tanpa Biaya dan Inspirasi dari Pemikiran Para Ulama dan Tokoh Agama	47
b.	Pemberdayaan Melalui Lahan Kerja Bersama.....	49
c.	Implementasi Entrepreneurship dalam Pendidikan	51
2.	Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.....	53
a.	Konsep Islamic Entrepreneurship sebagai Landasan Utama.....	53
b.	Pelatihan Keterampilan Bisnis dengan Nilai-nilai Islam.....	55
c.	Warisan Tarbiyatul Islamiyah dari Para Nabi dan Rasul.....	57
3.	Implementasi Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.....	59
a.	Tujuan Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship.....	59
b.	Strategi Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship.....	61
c.	Konsekuensi Positif dan Tantangan Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship	64
4.	Hasil dari program-program Islamic entrepreneurship yang telah diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.....	68
a.	Pemberdayaan Ekonomi Komunitas:.....	69
b.	Penciptaan Lapangan Kerja Berkelanjutan:.....	70
c.	Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Bisnis:.....	72

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... 80

A.	Latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.	80
1.	Pendidikan Gratis dan Inspirasi dari Pemikiran Para Ulama dan Tokoh Agama.....	80
2.	Pemberdayaan Melalui Lahan Kerja Bersama	81
3.	Implementasi Entrepreneurship dalam Pendidikan	83

B.	Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.	85
1.	Konsep Islamic Entrepreneursh sebagai Landasan Utama.....	85
2.	Pelatihan Bisnis dengan Nilai-nilai Islam	88
3.	Warisan Tarbiyatul Islamiyah dan Nilai-nilai Islam.	91
C.	Implementasi Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.	93
1.	Tujuan Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship	93
2.	Strategi Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship	94
3.	Konsekuensi Positif dan Tantangan	99
D.	Hasil dari program-program Islamic Entrepreneurship yang telah diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.	102
1.	Pemberdayaan Ekonomi Komunitas	102
2.	Penciptaan Lapangan Kerja Berkelanjutan	103
3.	Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Bisnis	103
BAB VI PENUTUP		106
A.	KESIMPULAN.....	106
B.	SARAN-SARAN	108
REFERENSI.....		110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Subyek Wawancara Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Profil Yayasan.....	41
Tabel 4.2 Pokok Pikiran Fokus Penelitian	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Brosur Pondok Pesantren dan SMK	120
Gambar 2 Dokumentasi Brosur TPA dan MI	121
Gambar 3 Dokumentasi Santri-santri.....	122
Gambar 4 Dokumentasi Wirausaha	123
Gambar 5 Dokumentasi Santri Alumni.....	124
Gambar 6 Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Santri.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA	115
Lampiran 2 PEDOMAN OBSERVASI	116
Lampiran 3 PEDOMAN DOKUMENTASI	117
Lampiran 4 SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN	118
Lampiran 5 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	119

ABSTRAK

Haq, Zainab Rahmatulloh Hikmatul. 2023. Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Tesis. Program Studi: Studi Islam. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag. dan (II) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Kata kunci: Islamic Entrepreneurship, Pendidikan Gratis, Daud Kholifatulloh.

Islam mengajarkan kita bahwa menimba ilmu itu tidak membayar (gratis). Mengamalkan pemikiran Para Nabi, Rasul, Alim Ulama Warasatul Ambiya, serta tokoh agama seperti Wali Songo, juga pemikiran kakek moyang sekaligus guru pimpinan Yayasan Islam Daud Kholifatulloh yaitu Kyai Abdurrohman Tegalrejo Magetan, dan Kyai Imam Mursyid Muttaqien Takeran Magetan. sistem ini memiliki plus minusnya tersendiri. Salah satu minusnya ialah minimnya sumber pembiayaan yang dimiliki sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi lembaga sangat banyak. Untuk itu konsekuensi dari pemikiran ini harus diadakannya Entrepreneurship. Salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menjalankan Islamic Entrepreneurship sebagai sumber pembiayaan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang, konsep, implementasi dan hasil dari program-program Islamic Entrepreneurship yang telah diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1. wawancara. 2. observasi, dan 3. dokumentasi Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan editing, classifying, verifying, analyzing, dan concluding, peneliti dapat mengolah dan menganalisis data dengan cermat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencerminkan landasan yang kokoh untuk mengintegrasikan Konsep ekonomi Islam dalam aktivitas bisnis dan pendidikan. (2) Konsep Islamic Entrepreneurship sebagai landasan utama dalam pendidikan dan pelatihan dengan tujuan mencetak generasi pengusaha Muslim yang sukses dan berintegritas. (3) Dalam Implementasi Konsep Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, mereka mengambil langkah signifikan untuk menciptakan generasi penerus yang tidak hanya terampil secara bisnis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam. (4) Dari hasil program-program Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, mereka berhasil menciptakan model pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan keterampilan bisnis praktis kepada para santri.

ABSTRACT

Haq, Zainab Rahmatulloh Hikmatul. 2023. Development of Islamic Entrepreneurship Through Free Education: Case Study at the Daud Kholifatulloh Islamic Foundation. Thesis. Study Program: Islamic Studies. Postgraduate School, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag. and (II) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Keywords: Islamic Entrepreneurship, Free Education, Daud Kholifatulloh.

This research explores the background, concept, implementation, and outcomes of Islamic Entrepreneurship programs at the Daud Kholifatulloh Islamic Foundation. Grounded in the teachings of Islam, which emphasizes that knowledge should be sought without charge, the study draws insights from various religious figures such as Prophets, Messengers, Wise Scholars of the Prophetic Legacy, and religious leaders like Wali Songo, Kyai Abdurrohman Tegalrejo Magetan, and Kyai Imam Mursyid Muttaqien Takeran Magetan. However, the challenge lies in the limited financial resources of educational institutions compared to their extensive needs. To address this, the research advocates for the implementation of Islamic Entrepreneurship as a funding source for education.

Using a qualitative approach and employing a descriptive case study method, the research is conducted at the Daud Kholifatulloh Islamic Foundation. Data collection involves interviews, observations, and document analysis. The data is meticulously processed through editing, classifying, verifying, analyzing, and concluding stages.

The findings reveal that (1) the background of Islamic entrepreneurship at the Daud Kholifatulloh Islamic Foundation reflects a solid foundation for integrating Islamic economic concepts into business and education activities. (2) The concept of Islamic Entrepreneurship serves as the primary framework for education and training, aiming to produce successful and integrity-driven Muslim entrepreneurs. (3) In implementing the concept of Islamic entrepreneurship, the foundation takes significant steps to mold a generation that is not only business-savvy but also grounded in Islamic values. (4) The outcomes of Islamic entrepreneurship programs in education and training at the Daud Kholifatulloh Islamic Foundation successfully create an educational model that imparts not only religious values but also practical business skills to students.

خلاصة

الحق، زينب رحمة الله حكمة. ٢٠٢٣. تطوير ريادة الأعمال الإسلامية من خلال التعليم المجاني: دراسة حالة في مؤسسة داود خليفة الله الإسلامية. أطروحة. برنامج الدراسة: الدراسات الإسلامية. مدرسة الدراسات العليا، مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: أحمد خضاري صالح، و أونور رفيق.

الكلمات المفتاحية: الريادة الإسلامية، التعليم المجاني، داود خليفة الله.

الإسلام يعلمنا أن اكتساب العلم لا يأتي بثمن (مجاناً). يتبع المسلمون فكرة الأنبياء والرسل، وعلماء الدين من خلال وراثة الأنبياء، بالإضافة إلى الشخصيات الدينية مثل ولي سوعوا، كياهي عبد الرحمن في تيجالريجو ماجيتان، وكياهي إمام مرشد المتقين في تاكيران ماجيتان. يحمل هذا النظام ميزاته وعيوبه الخاصة. واحدة من العيوب هي قلة مصادر التمويل المتاحة في حين أن احتياجات المؤسسة كبيرة جداً. لذا، تترتب على هذا الفكر آثار رئيسية، ومن بين الحلول الممكنة يمكن تحقيقها هي تنفيذ مفهوم ريادة الأعمال الإسلامية كمصدر تمويل للتعليم. يهدف هذا البحث إلى وصف الخلفية والمفهوم والتنفيذ والنتائج المترتبة عن برامج ريادة الأعمال الإسلامية التي تم تنفيذها في مؤسسة داود خليفة الله الإسلامية.

يعتمد هذا البحث على منهج استقرائي من نوع دراسة الحالة باستخدام منهج وصفي. موقع البحث هو مؤسسة داود خليفة الله الإسلامية. تشمل تقنيات جمع البيانات: ١. المقابلة. ٢. المراقبة، و ٣. التوثيق. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام مراحل التحرير، والتصنيف، والتحقق، والتحليل، والاستنتاج، مما يتيح للباحث معالجة البيانات وتحليلها بدقة.

تشير نتائج البحث إلى أن (١) خلفية ريادة الأعمال الإسلامية في مؤسسة داود خليفة الله الإسلامية تعكس أساساً قوياً لدمج مفاهيم الاقتصاد الإسلامي في الأنشطة التجارية والتعليم. (٢) يعتبر مفهوم ريادة الأعمال الإسلامية الأساس الرئيسي في التعليم والتدريب بهدف إنتاج أجيال من رجال الأعمال المسلمين الناجحين والمتسمين بالنزاهة. (٣) في تنفيذ مفهوم ريادة الأعمال الإسلامية في مؤسسة داود خليفة الله الإسلامية، اتخذت خطوات هامة لخلق جيل مستقبلي ليس فقط ماهرين في مجال الأعمال، ولكن أيضاً يستندون إلى قيم الإسلام. (٤) من خلال برامج ريادة الأعمال الإسلامية في التعليم والتدريب في مؤسسة داود خليفة الله الإسلامية، تمكنوا من خلق نموذج تعليمي لا يقدم فقط قيم دينية، ولكن أيضاً يوفر مهارات عملية في مجال الأعمال للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok, Madrasah, Masjid merupakan trilogi satu kesatuan yang menjadi tatacara para salafus shalih membina tarbiyah islamiyyah. Pondok, Madrasah, Masjid itu satu kesatuan yang saling melengkapi, karna Salafus Shalih, kyai-kyai terdahulu pasti punya ketiga hal ini, Ilmu Amal Taqwa, Ilmu di Pondok Pesantren, Amalnya di Madrasah bersama masyarakat sekitarnya, bertaqwa di Masjid. yang tempat kita berilmu itu di Pondok, beramal di Madrasah dan bertaqwa di Masjid, kita bisa menyebut trilogi institusi Pendidikan klasik ini dengan Ilmu, Amal, Taqwa (Syariat, Tarekat, Hakikat).¹ Para Salafus Shalih memiliki peran yang penting dalam sejarah perkembangan agama Islam khususnya dalam pengajaran tarbiyah islamiyyah karena sebagai subjek transmisi ilmu pada umat. Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan keilmuan di dunia Islam klasik merupakan bagian jasa dari dakwah Para Salafus Shalih. Awal kehadiran Pondok Pesantren yang bersifat tradisional itu sebenarnya untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (tafaqquh fi al-din) di masyarakat.² Jadi umat islam itu basic tarbiyahnya di Pondok, Madrasah, Masjid. Di zaman

¹ Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq, "Masjid Sebagai Center Trilogy Para Salafus Shalih Dalam Membina Tarbiyah Islamiyyah," *Http://Ejournal.Kopertais4.or.Id/Mataraman/Index.Php/Index* x, no. x (2023): 1–15.

² Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyaraka Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.

kontemporer yang penuh dengan kesulitan ini mengapa kita perlu menekankan adanya sistem gratis terhadap pendidikan ilmu agama, hal ini tentu menarik untuk di teliti,

Point Pertama, diajarkan bahwa jika kita menimba ilmu itu tidak membayar. sistem ini memiliki plus minusnya tersendiri. Sistem gratis itu pertama, plusnya para santri dilatih untuk memahami bahwa Nabi dan Rasul, Para Alim Ulama *Warasatul Ambiya* itu seperti Wali Songo juga tokoh agama yang mengamalkan pemikiran gratis ini seperti Kyai Abdurrohman Tegalrejo, Kyai Imam Mursyid Muttaqien Takeran, yang menjadi guru utama mengapa pendidikan agama hendaknya dilakukan tidak berbayar, mereka memiliki pandangan bahwa belajar Ilmu Agama itu hendaknya gratis tanpa meminta bayaran pada santri. Point Kedua, bahwa lembaga yang meng-gratiskan para santri itu hendaknya memberikan lahan kerja untuk dikelola bersama guna menjadi sumber dana utama yang akhirnya dana tersebut diputar balik untuk menghidupi biaya pendidikan santri belajar ilmu agama, selain itu juga dalam menerapkan sistem ini setelah santri telah dewasa dapat membantu bekerja bisnis, selain melatih santri untuk agar dapat hidup mandiri setelah selesai belajar ilmu agama, sistem ini juga dapat melatih bahwa hidup di dunia perlu ikhtiyar bekerja.

Point Ketiga, Konsekuensi dari pemikiran ini harus diadakannya Entrepreneurship, artinya sistem usaha bisnis dari hulu sampai ke hilir, yaitu contohnya diadakan lahan pertanian, peternakan, perikanan, dan sistem bisnis usaha mandiri lembaga lainnya yang di kembangkan bersama oleh pemimpin yayasan, pengelola pondok, madrasah, masjid yang juga diajarkan pada santri

yang belajar ilmu agama. dari hasil-hasil bisnis mandiri ini selanjutnya di distribusikan, untuk tahap awal dijual dikalangan internal, yaitu Pondok, Madrasah, Masjid selanjutnya ke arah eksternal yaitu umat islam dan manusia, masyarakat sekitarnya.

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memiliki banyak elemen yang menarik, unik, dan istimewa yang dapat analisis, diantaranya: Pendidikan Gratis: Penawaran pendidikan gratis sebagai salah satu fokus utama yayasan adalah hal yang sangat istimewa. Pendidikan Gratis yang di sediakan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh telah memiliki Cabang lebih dari 20 yang sekarang telah tersebar di seluruh penjuru Indonesia, mencakup dari TK³, MI⁴, SMP, SMA Sederajat⁵, Madrasah Diniyah, Madrasah Formal, Pondok Pesantren, TPA, Rumah Tahfidz⁶ dan lain sebagainya, yang semuanya tanpa menarik biaya dari santri. Pusatnya terletak di Magetan, tepatnya di Desa Semen, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Cabangnya tersebar luas di Indonesia, diantaranya yakni di Batam, Tarakan, Samarinda, Tanjung Balai Karimun, Padang, Makasar, Nganjuk, Banjarbaru, Takeran dan lain sebagainya.⁷

Selain menonjol dengan Gratisnya yang telah memiliki banyak cabang tersebar di Indonesia, keunikan lainnya terletak pada Model Upaya

³ INFOSEKOLAH.NET, "TK ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH," 2007, https://infosekolah.net/TK_ISLAM_DAUD_KHOLIFATULLOH.

⁴ SEKOLAH KITA, "MIS Daud Kholifatulloh," 2022, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/30C426C0-DF74-4A8A-A14A-594F4881AD6E>.

⁵ "SMK AL-ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH," 2023, <http://www.smkalislamdaud.sch.id/>.

⁶ Allbiz, "Rumah Tahfidz Daud Kholifatulloh," 2018, <https://www.semuaabis.com/rumah-tahfidz-daud-kholifatulloh-0823-4400-3307>.

⁷ Mas Daud, "Daud Center," 2007, <https://masdaud.wordpress.com/daud-center/>.

Pengembangan Enterpreneurship: Pendekatan Yayasan dalam menghidupkan Konsep *Huriyyah Tammah* dengan melalui pembinaan Enterpreneurship di berbagai sektor bisnis adalah aspek yang unik dan menarik. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan dalam pengembangan ekonomi. Lembaga dalam hal ini memberi contoh, membimbing etos kerja, sampai akhirnya mampu membiayai sendiri seperti Yayasan Islam Daud Kholifatulloh di Magetan. Enterpreneurship ini sejalan dengan pemikiran Sayyidina Ali bin Abi Thalib bahwa sebaik-baik warisan itu adalah *Tarbiyatul Islamiyah*, mengacu pada sistem gratisnya para Nabi Rasul dan diteruskan oleh Para Alim Ulama *Warasatul Ambiya*.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memiliki beberapa alasan yang kuat: Relevansi Tema Penelitian: Yayasan ini memiliki fokus yang sesuai dengan tema penelitian, yaitu pengembangan Islamic entrepreneurship melalui pendidikan gratis. Lokasi ini merupakan lingkungan yang tepat untuk mengkaji implementasi program-program tersebut dan dampaknya. Juga Ketersediaan Data dan Aksesibilitas: Yayasan ini memiliki data dan informasi yang relevan dengan tema penelitian, seperti catatan keuangan, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi program. Selain itu, Kolaborasi dan Dukungan: Memilih lokasi penelitian di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh juga dapat kolaborasi yang erat dengan pihak yayasan. Mereka bersedia memberikan dukungan, wawasan, atau akses kepada subjek penelitian, seperti santri program atau staf.

Selain itu, Peneliti memilih Yayasan Islam Daud Kholifatulloh sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan akademis yang signifikan. Pertama,

Yayasan ini memiliki fokus pada pengembangan Islamic entrepreneurship melalui pendidikan gratis, sesuai dengan tema penelitian. Kedua, yayasan ini memiliki pendekatan Tarbiyah Islamiyah yang mencakup seluruh jenjang pendidikan, sehingga memberikan keberagaman dalam konteks pendidikan Islam. Ketiga, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh telah berdiri sejak tahun 2000 dan memiliki sejarah yang panjang dalam mengembangkan kader umat melalui pendidikan dan keusahawanan Islam. Keempat, yayasan ini memiliki berbagai program dan kegiatan yang terkait dengan Islamic entrepreneurship, yang dapat memberikan data dan informasi yang kaya untuk penelitian. Dengan memilih lokasi penelitian di yayasan ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang implementasi konsep Islamic entrepreneurship melalui pendidikan gratis.

Beberapa hasil yang dapat diidentifikasi antara lain: Relevansi dengan Pendidikan Islam: Tema ini mencerminkan peran vital pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan dalam bidang ekonomi. Dan Pentingnya Pendidikan Gratis: Dalam latar belakang tema ini, pentingnya pendidikan gratis menjadi jelas. Pendidikan yang terjangkau dan mudah diakses dapat memungkinkan individu dari berbagai lapisan masyarakat untuk mengembangkan ketrampilan ekonomi tanpa harus terbebani biaya pendidikan yang tinggi. Juga Potensi Pengembangan Ekonomi: Konsep Islamic entrepreneurship memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dalam komunitas. Ketika individu dilengkapi dengan pengetahuan keusahawanan yang sesuai dengan Konsep Islam, mereka dapat berkontribusi pada

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Serta Peran Yayasan Islam Daud Kholifatulloh: Yayasan Islam Daud Kholifatulloh sebagai studi kasus menunjukkan peran institusi pendidikan Islam dalam pengembangan ekonomi lokal dan nasional. Ini menggarisbawahi bagaimana yayasan ini berkomitmen pada misi mereka untuk mengembangkan Tarbiyyah Ad Diinul Islam dan ekonomi.

Dalam konteks ini, penelitian yang berjudul "Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh" hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian Umat Islam dalam berbisnis. Penelitian ini menarik dan penting untuk di bahas karena bertujuan untuk menekankan hidup berdikari mandiri dengan hasil usaha sendiri dari mulai lingkup kecil seperti keluarga, santri, hingga masyarakat luas dalam menerapkan Islamic Entrepreneurship di Pondok, Madrasah dan Masjid. Penelitian ini sangat penting mengingat lembaga-lembaga Islam di Indonesia memainkan peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan, membangun karakter generasi muda, dan membantu pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Penelitian ini juga sangat relevan dengan kondisi global saat ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh?
2. Bagaimana Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh?

3. Bagaimana Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mengimplementasikan Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan?
4. Apa hasil dari program-program Islamic entrepreneurship yang telah diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggali Latar Belakang Islamic Entrepreneurship: Menyelidiki latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh bertujuan untuk memahami sejarah, perkembangan, dan faktor-faktor yang memotivasi pengembangan pendekatan ekonomi Islam di lembaga tersebut.
2. Menganalisis Konsep Islamic Entrepreneurship: Merinci Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip ekonomi Islam yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.
3. Menilai Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship: Menyelidiki bagaimana Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mengimplementasikan Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Konsep tersebut diterapkan secara efektif dalam kegiatan sehari-hari lembaga.

4. Mengevaluasi Hasil Program-program Islamic Entrepreneurship: Menilai hasil dari program-program Islamic entrepreneurship yang telah diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh bertujuan untuk mengukur dampak positif dari penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia bisnis dan pendidikan, termasuk pengaruhnya terhadap perkembangan moral, spiritual, dan keberhasilan materi peserta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi terhadap Pemahaman Islamic Entrepreneurship: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman konsep Islamic entrepreneurship dalam konteks pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Hal ini dapat membuka wawasan baru terkait bagaimana Konsep Islam diterapkan dalam dunia bisnis dan pendidikan.
- b. Pengembangan Teori Ekonomi Islam: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori ekonomi Islam dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam lembaga pendidikan. Ini dapat menjadi kontribusi berharga untuk perkembangan pemikiran ekonomi Islam.
- c. Pemahaman Terhadap Konsep Pendidikan Islam: Penelitian mengenai Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dapat memberikan wawasan terhadap bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam.

- d. Penyempurnaan Model Bisnis Syariah: Hasil dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk penyempurnaan model bisnis syariah. Melalui pemahaman lebih mendalam terhadap implementasi Konsep Islamic entrepreneurship, dapat ditemukan cara-cara inovatif untuk mengembangkan model bisnis yang sesuai dengan Konsep ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis:

- a. Pengembangan Program Pendidikan: Hasil dari penelitian ini dapat membantu Yayasan Islam Daud Kholifatulloh untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan Konsep Islamic entrepreneurship. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri.
- b. Pengembangan Keterampilan Pengajaran: Menilai implementasi Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan dapat membantu dalam pengembangan keterampilan pengajaran para pengajar dan pelatih di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- c. Pengembangan Model Bisnis Lembaga: Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan program-program Islamic entrepreneurship dalam mencapai tujuan bisnis dan pendidikan. Ini dapat membantu Yayasan untuk menyempurnakan model bisnisnya agar lebih berkelanjutan dan memberikan dampak positif.
- d. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Dengan mengevaluasi hasil program-program Islamic entrepreneurship, Yayasan dapat

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq. (2023) “Masjid Sebagai Pusat Trilogi Pembinaan Tarbiyah Islamiyah Para Salafus Shalih.” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*.⁸ dengan jenis penelitian kajian pustaka (*Library Research*) dan mengkaji beberapa referensi serta literatur untuk memperoleh data kajian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa masjid menjadi center trilogi satu kesatuan tak terpisahkan dari madrasah dan pondok yang menjadi tatacara sukses para salafus shalih dalam membina Tarbiyah Islamiyyah. Perbedaan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan Zainab terfokus pada sistem pendidikan tradisional umat islam dalam menimba ilmu agama. Namun di penelitian ini lebih menjabar pada ilmu agama sampai bisnis kemandirian ekonomi umat Islam.
2. Holilah, N. (2022). “Perkembangan Institusi-Institusi Pendidikan Pada Masa Klasik.” *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 10(1), 27-38.⁹

⁸ Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq, “MASJID SEBAGAI PUSAT TRILOGI PEMBINAAN TARBIYAH ISLAMIYAH PARA SALAFUS SHALIH,” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2023): 1–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.53627/jam.v10i1.4815>.

⁹ Noer Holilah, “Perkembangan Institusi-Institusi Pendidikan Islam Pada Masa Klasik,” n.d.

Penelitian ini membahas tentang sejarah pendidikan islam khususnya pada sejarah perkembangan institusi pendidikan pada masa klasik. Hasil Penelitian menyimpulkan dari perkembangan sejarah tersebut bisa dipahami bahwa masa klasik menjadi perjalanan yang panjang dalam proses perkembangan transmisi keilmuan. Persamaan penelitian ini adalah membahas konsep Pendidikan klasik Umat Islam. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan Noer Holilah terfokus pada sistem transmisi ilmu saja, sedangkan penelitian ini mendetail hingga pada Bisnis Wirausaha Pondok Pesantren.

3. Hariyanto, R. (2017). “Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan).” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 14(1), 185-212.¹⁰ Penelitian ini menggunakan teknik diskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya. Persamaan penelitian ini adalah adanya kegiatan kewirausahaan yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren, Adapun perbedaannya ialah bahwa kegiatan wirausaha ini dilakukan sebagai penunjang saja dan pondok masih berbayar, Adapun penelitian yang peneliti lakukan kegiatan wirausahanya dilakukan sebagai penopang utama dana untuk belajar ilmu agama.

¹⁰ Rudy Haryanto, “MENUMBUHKAN SEMANGAT WIRAUSAHA MENUJUKEMANDIRIAN EKONOMI UMAT BERBASIS PESANTREN,” n.d.

4. Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). "Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257-267.¹¹ Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren, yang dapat memiliki relevansi dengan upaya mencapai kemandirian umat Islam melalui sistem belanja sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha mandiri dilakukan pesantren melalui usaha mandiri yang dilakukan oleh pesantren dalam bidang peternakan, perikanan, pertambangan, pertanian dan pengolahan sampah memberikan dampak positif bagi pesantren. Persamaan dengan penelitian ini ialah usaha mandiri yang dijalankan oleh pesantren. Adapun perbedaannya ialah bahwa pesantren ini Pondok pesantren Ar-Risalah sebagai lembaga pendidikan bercorak khalafiah dimana disana terintegrasi antara kurikulum persekolahan dan pesantren yang bersinergi di bawah naungan pesantren sepenuhnya, sedangkan di penelitian ini bisnis usaha pesantren menerapkan akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Asy'ariyah, ritualnya Satoriyah.
5. Prima Prayitno. (2016). "Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic

¹¹ Ahmad Muhtar Syarofi, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang)," n.d.

Boarding School Parungbogor.” *Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education*.¹² Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan pemberdayaannya, santri mahasiswa/i yang sudah selesai melaksanakan studinya sebagai sarjana. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Islamic Entrepreneurship, Adapun perbedaannya yaitu di penelitian ini adalah para santri yang telah sarjana saja yang dilatih entrepreneur, sedangkan pada penelitian penulis ialah pada dari santri SMA sederajat sampai yang sudah menikah.

6. Anggi Jatmiko (2014). “Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul.” *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*.¹³ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian ini adalah dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan Islami di Pesantren. Persamaan ialah sama sama membahas tentang Islamic Entrepreneurship, Adapun perbedaannya ialah pada penelitian ini menumbuhkan kewirausahaan dalam pondok melalui nilai-nilai agama yang di terapkan seperti sholat dhuha, sedangkan pada penelitian penulis, lebih mengarah pada menjalankan wasiat leluhur dalam program Pendidikan Gratis pada santri.

¹² Prima Prayitno, “Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurshipo Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor,” *Quality* 4, no. 2 (2016): 310–31.

¹³ Anggi Jatmiko, “Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul,” *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2022): 69–82, <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.13>.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq, 2023	Masjid Sebagai Center Trilogy Para Salafus Shalih Dalam Membina Tarbiyah Islamiyyah	Kualitatif deskriptif, Kajian Pustaka (<i>Library Research</i>)	Bahwa masjid menjadi center trilogi satu kesatuan tak terpisahkan dari madrasah dan pondok yang menjadi tatacara sukses para salafus shalih.	Sama sama membahas basic pendidikan umat islam yaitu pada Pondok, Madrasah, Masjid.	Penelitian Zainab terfokus pada sistem pendidikan tradisional umat islam, Penelitian ini lebih menjabar sampai bisnis kemandirian ekonomi umat Islam.
2	Noer Holilah, 2022	Perkembangan Institusi-Instansi Pendidikan Pada Masa Klasik	Kualitatif, studi deskriptif	Sejarah pendidikan islam khususnya pada sejarah perkembangan institusi pendidikan pada masa klasik.	Sama sama membahas konsep Pendidikan klasik Umat Islam	Penelitian Noer Holilah terfokus pada sistem transmisi ilmu saja, Penelitian ini mendetail hingga pada Bisnis Wirausaha

						Pondok Pesantren
3	Rudy Haryanto, 2017	Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan).	Penelitian kualitatif deskriptif.	Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya.	Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren.	Kegiatan wirausaha ini dilakukan sebagai penunjang saja dan pondok masih berbayar, Penelitian ini; dilakukan sebagai penopang utama dana belajar ilmu agama.
4	Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019).	Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah	Kualitatif	Usaha mandiri dilakukan pesantren melalui usaha mandiri yang dilakukan oleh pesantren dalam bidang peternakan, perikanan, pertambangan, pertanian dll.	Usaha mandiri yang dijalankan oleh pesantren baik itu pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan hingga	bentuk unit kegiatan usaha.

		Cijantung IV Ciamis.			pengolahan plastik	
5	Prima Prayitno, 2016	Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parungbogor.	Penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif	Bahwasanya tiga elemen berupa bidang Pendidikan, bidang Kewirausahaan dan bidang kewirausahaan yang ada di pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan.	Sama sama membahas tentang Islamic Entrepreneurship.	Penelitian ini adalah para santri yang telah sarjana saja yang dilatih entrepreneur, di Penelitian penulis dari santri SMA sederajat sampai yang sudah menikah.
6	Anggi Jatmik, 2014	Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha	Kepustakaan (library research)	Pandangan Ulama Fiqih tentang upah mengajar Al-Qur'an terbagi kepada dua pendapat, pertama, mayoritas ulama seperti Imam Malik, Syafi'I, Ibnu Hazm, Al-Qurthubi, An-Nawawi, Ibnu	Sama sama membahas tentang Islamic Entrepreneurship.	Penelitian yang dilakukan Ikhwan dkk terfokus pada masalah upah mengajar ilmu agama sedangkan penelitian ini menjabar hingga

		Pajangan Bantul.		Hajar al-Asqalani dan Ash-Shan'ani		kemandirian wirausaha umat islam.
--	--	------------------	--	------------------------------------	--	-----------------------------------

F. Definisi Istilah

1. **Pengembangan:** Pengembangan dalam konteks penelitian ini mengacu pada rangkaian rencana, strategi, dan tindakan yang dirancang dan diimplementasikan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep Islamic Entrepreneurship di lingkungan pendidikan mereka.

Aspek-aspek dari Pengembangan ini mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan, manajemen sumber daya, pemantauan dan evaluasi, serta adaptasi terhadap perubahan dan tantangan dalam konteks pendidikan dan pengembangan ekonomi berbasis Konsep Islam. Pengembangan ini dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengembangkan kewirausahaan Islam dan memperkuat kontribusi Yayasan terhadap masyarakat dan ekonomi.

2. **Islamic Entrepreneurship: (Keusahawanan Islam):** Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam pandangan Islam merupakan suatu aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam permasalahan transaksional, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan hubungan horizontal antar manusia agar tetap bertanggung jawab di akhirat nanti. . Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pengusaha muslim meliputi beberapa aspek

seperti aspek sumber daya manusia, aspek operasional, aspek pemasaran, dan aspek finansial.

Aspek sumber daya manusia meliputi: kebaikan dan kemaslahatan, penguasaan, kebajikan, dan perjuangan. aspek operasional; Harus menghasilkan barang atau jasa halal pada setiap tahap produksi, mencegah kerusakan tanah, dan memproduksi untuk mencapai tujuan kemandirian masyarakat. Aspek pemasaran Islami adalah monoteistik, etis, realistis dan humanistik. Aspek keuangan meliputi konsistensi, akuntabilitas dan transparansi.¹⁴

3. **Pendidikan Gratis (Free Education):** Dalam konteks penelitian ini, pendidikan gratis memberikan secara cuma-cuma seluruh biaya pendidikan kepada siswa/orang tua siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan sekolah.¹⁵ Pendidikan gratis berarti pembebasan biaya pendidikan yang ditanggung orang tua, yang meliputi biaya operasional dan biaya investasi. Biaya operasional sekolah seperti biaya pendaftaran siswa baru, biaya kehadiran dan ujian, serta biaya bahan habis pakai. Biaya investasi untuk sekolah, seperti gedung sekolah.

Selain itu, biaya pendidikan dan fasilitas penunjang pembelajaran juga dibebaskan. Artinya dengan program pendidikan gratis ini, siswa tidak perlu membayar biaya sekolah bulanan dan mempunyai akses terhadap

¹⁴ Fadhilah Rahmawati and Ahmad Ajib Ridlwan, "Implementasi Islamic Entrepreneurship Dalam Mengelola Usaha," *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 8, no. 1 (1970): 91, <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12504>.

¹⁵ Junedi Abdillah, "Peran Alumni Pondok Pesantren Al-Imam an-Nawawi Al-Islami Terhadap Pembiayaan Pendidikan Santri Gratis," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (2022): 86.

peralatan bermain, buku, laboratorium, laboratorium komputer, dll. Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dan guru, sehingga memungkinkan terjadinya pengajaran. dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri atas 6 bab yang akan dijelaskan lebih detail isi dari setiap bab-nya, di antaranya:

BAB I menjelaskan tentang pendahuluan dari penelitian. Dalam pendahuluan terdiri dari beberapa sub judul, seperti latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Pada Bab ini merupakan pengenalan terkait penelitian tesis yang akan dilakukan

BAB II membahas tentang kajian teoritik. Kajian teoritik ini terdiri dari kajian dan teori yang digunakan. Pada Bab ini, isi yang akan ditulis diambil dari sumber atau referensi buku karena merupakan teori yang nantinya akan berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian. Metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti,

¹⁶ Tia Santia Sari and Amrazi Zakso, "DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP Dengan Peraturan Daerah Tersebut Diharapkan Semua Anak Usia Sekolah Yang Ada Di Kabupaten Sambas Mendapatkan Layanan Pendidikan Di Sekolah Secara Gratis .," 2015, 3.

lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV membahas paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum mengenai Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Dalam Bab ini juga dijelaskan mengenai hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Bab ini bertujuan untuk menunjang keterangan peneliti dalam penelitian.

BAB V peneliti menjelaskan dan menguraikan pembahasan yang diteliti oleh peneliti serta menyerahkan analisisnya yaitu tentang Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

BAB VI merupakan Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pembahasan singkat atau inti pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dijelaskan pada Bab hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pengembangan Keusahawanan

1. Definisi Pengembangan Keusahawanan

Pengembangan merujuk pada rencana atau strategi yang dirancang untuk meningkatkan atau mengembangkan sesuatu, seperti program, proyek, atau organisasi. Dalam konteks penelitian ini tentang "Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis," Pengembangan mengacu pada kerangka kerja atau rencana yang akan digunakan untuk meningkatkan keusahawanan Islam dalam konteks pendidikan gratis yang diberikan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Vibe of entrepreneurship process, yang dapat diartikan "suasana atau atmosfer dalam proses kewirausahaan" adalah sebagai berikut:

1. Media Development (Pengembangan Ide): Tahap ini melibatkan pengembangan ide bisnis atau konsep produk. Pemikiran kreatif dan identifikasi peluang bisnis potensial dimulai di sini.

2. Opportunity Price (Evaluasi Peluang): Setelah ide bisnis ditemukan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi peluang tersebut. Ini melibatkan analisis pasar, pesaing, dan potensi keuntungan.

3. Planning (Perencanaan): Perencanaan bisnis adalah langkah kunci. Ini mencakup pengembangan strategi, perhitungan keuangan, dan merinci langkah-langkah pelaksanaan.

4. Launching (Peluncuran): Proses peluncuran melibatkan implementasi rencana bisnis ke dalam tindakan nyata. Ini bisa berupa peluncuran produk atau layanan, serta memulai operasional bisnis.

5. Growth (Pertumbuhan): Setelah peluncuran, fokus beralih ke pertumbuhan bisnis. Ini melibatkan upaya untuk memperluas pasar, meningkatkan penjualan, dan mungkin mengembangkan produk atau layanan baru.¹⁷

2. Aspek Aspek Pengembangan

Aspek-aspek dalam Pengembangan mencakup sejumlah elemen penting seperti tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, alokasi sumber daya yang diperlukan, pemantauan kemajuan, partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat, perencanaan keberlanjutan, evaluasi rutin untuk mengukur efektivitas, dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan Islamic entrepreneurship melalui pendidikan gratis di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, Pengembangan membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan upaya pengembangan secara lebih efektif.

Strategi pendidikan yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah membentuk soft skill agar mahasiswa dapat bertindak sesuai dengan karakteristik kewirausahaannya. Oleh karena itu, diperlukan model

¹⁷ D. A. Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, *Entrepreneurship* (McGraw-Hill Education, 2017).

pendidikan kewirausahaan yang tepat untuk 1) menumbuhkan motivasi siswa dalam memulai usaha, dan 2) menumbuhkan sikap kewirausahaan, yaitu percaya diri, kesadaran akan jati diri, dan motivasi mencapai tujuan. , pantang menyerah, 3) meningkatkan ketrampilan dan kemampuan mahasiswa khususnya ketajaman bisnis, 4) menumbuhkan wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, 5) menciptakan unit usaha baru berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 6) jaringan usaha antar mahasiswa. Membangun wirausaha, terutama antara pengusaha pemula dan pengusaha mapan.¹⁸

Pondok pesantren, dengan perannya sebagai lembaga sosial dengan pola dan karakteristik pengelolaan yang unik, mempunyai harapan dan asumsi yang berbeda-beda dan dalam praktiknya selalu menjalankan tiga fungsi utama: sebagai pusat keunggulan, sebagai sumber daya manusia, dan sebagai agen pembangunan. Selain ketiga fungsi tersebut, pesantren juga dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial yang di dalamnya terjadi perubahan. Secara kelembagaan, pesantren telah memberikan contoh praktis (Bialhal) dengan menerapkan semangat kemandirian melalui upaya tertentu, seperti mendirikan beberapa usaha ekonomi mandiri pesantren. Upaya independen ini menunjukkan bahwa pesantren memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong kewirausahaan. Pondok pesantren harus melestarikan sejarah pendidikan

¹⁸ Martien Herna Susanti, "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Entrepreneur Muda Kreatif Dan Inovatif Di Kota Semarang," *Motiva : Jurnal Psikologi* 41, no. 1 (2017): 48–49.

Islam dengan mempersiapkan santrinya tidak hanya menjadi santri yang amanah akhlak tetapi juga wirausahawan Islam yang amanah.¹⁹

3. Persoalan Pada Pengembangan

Permasalahan terbesar dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan adalah adanya kesalahan dalam mengartikan kewirausahaan. Biasanya, kewirausahaan diartikan semata-mata sebagai kemampuan menjalankan usaha secara mandiri. Karena pemahaman mengenai kewirausahaan sangat sempit, maka implementasi kurikulum dan silabus yang disusun untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan hanya sebatas pada cara menjalankan usaha, beberapa diantaranya juga mengacu pada keterampilan bisnis. Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan jiwa, sikap dan etika kewirausahaan pada siswa, membekali siswa dengan pengetahuan kewirausahaan, dan membekali siswa dengan keterampilan di bidang barang/jasa.²⁰

Menurut Saban Echdar, sistem belanja sendiri merupakan upaya menciptakan nilai dengan mengenali peluang bisnis, mengelola pengambilan risiko yang tepat, dan memobilisasi orang, uang, bahan mentah atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek

¹⁹ Nimim Ali, "Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri," *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (2020): 73–74, <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735>.

²⁰ Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum and Soenarto Soenarto, "Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Prinsip the Great Young Entrepreneur Di Smk Untuk Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 16, <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8112>.

melalui keterampilan komunikasi dan manajemen. . Hal ini dilaksanakan. Sehat. Leonardus Saiman merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut: 1) Ini memberi Anda kesempatan dan kebebasan untuk mengendalikan nasib Anda sendiri. Memiliki bisnis sendiri memberikan kebebasan dan kesempatan bagi wirausahawan untuk mencapai tujuan hidupnya. 2) Memberikan peluang untuk perubahan. Semakin banyak pengusaha yang memulai bisnisnya sendiri karena mereka dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang mereka yakini sangat penting. 3) Beri mereka kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka. Banyak orang menganggap pekerjaan di perusahaan membosankan, tidak menantang, dan tidak menarik. dll.²¹

B. Islamic Entrepreneurship

1. Definisi Islamic Entrepreneurship

Secara umum, kewirausahaan Islam merupakan gabungan dari dua kata yaitu kewirausahaan dan Islam. Kewirausahaan berasal dari kata entrepreneurship (Inggris), unternehmer (Jerman), dan ondernemen (Belanda). Dalam bahasa Indonesia disebut kewirausahaan. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan entrepreneurship yang berarti mengendalikan tulang punggung perekonomian yaitu sistem syaraf pusat atau tulang ekor perekonomian yaitu perekonomian suatu negara. Secara linguistik, kewirausahaan diartikan sebagai suatu nilai penting dalam

²¹ Langgeng Tri Sanjaya, Mulyadi Mulyadi, and Hajar Dewantoro, "Konsep Pendidikan Entrepreneur Dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren Lintang Songo," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 1 (2020): 303–4, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art8>.

proses memulai suatu usaha (tahap start-up) atau melakukan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif). Kewirausahaan Islam: Dalam konsep suci kewirausahaan, kewirausahaan adalah upaya kreatif yang mewujudkan ketidakberadaan, menciptakan nilai dan menjadikannya tersedia untuk dinikmati semua orang.²²

Kewirausahaan Islami adalah setiap kegiatan yang dilakukan melalui transaksi yang sesuai dengan Al Quran dan Hadits, dilakukan dengan menggunakan prinsip, nilai, dan sarana pribadi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Trading tidak hanya memberi Anda keuntungan besar tetapi juga berkah. Seperti halnya gaya berdagang Nabi Muhammad SAW yang selalu jujur dan tidak mau menipu. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan adalah melalui kerja keras, kreativitas dan inovasi masyarakat Indonesia melalui kewirausahaan. Membekali mereka dengan keterampilan berwirausaha agar mampu memperoleh penghasilan dan mencapai kesejahteraan hidup yang dicita-citakan merupakan solusi yang tepat.²³

Untuk mengkaji kewirausahaan dalam perspektif Islam melalui kacamata sejarah Islam, kita harus mengkaji kembali sejarah Nabi besar Muhammad SAW. Hal ini karena nabi adalah pembawa risalah Islam. Namun riwayat hidupnya sangat kaya akan nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan sehingga sangat berharga untuk dijadikan acuan. Faktanya,

²² MM Dr. Kabul Wahyu Utomo, M.Si Rizqon Halal Syah Aji, Ph.D Havis Aravik, M.SI, "Islamic Entrepreneurship: Konsep Berwirausaha Ilahiyah.," *Edu Pustaka*, 2022, 1–2.

²³ Maskinah Maskinah and Hamim Farhan, "Implementasi Islamic Entrepreneurship Di Smpit Alibrah Gresik," *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 104, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1382>.

banyak ahli yang mengatakan bahwa Islam pernah menjadi agama pedagang dan disebarkan ke seluruh dunia oleh para pedagang Muslim hingga setidaknya abad ke-13 Masehi. Menurut Syafi'i Antonio, semangat kewirausahaan sudah ada pada diri Nabi Muhammad SAW. Ini bukan sekadar transplantasi; ini adalah hasil proses panjang sejak masa kanak-kanak.²⁴

Kewirausahaan Islami dapat dipahami sebagai upaya kreatif membangun nilai dari awal yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat dinikmati oleh banyak orang sesuai dengan ajaran Islam. Kewirausahaan Islami adalah proses penciptaan barang dan jasa melalui kegiatan usaha yang melibatkan semangat, kreativitas, inovasi, keterampilan manajemen dan komunikasi guna mencapai sesuatu yang baru dan berbeda serta menghasilkan keuntungan sesuai kaidah Islam.²⁵

2. Aspek-aspek Islamic Entrepreneurship

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kewirausahaan adalah: 1) Mencari peluang usaha baru: Sudah berapa lama usaha tersebut dijalankan, jenis pekerjaan apa yang dilakukan, selalu memikirkan kemajuan usaha. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras untuk mencapainya. Tidak ada kata-kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan. 2) Pembiayaan: Pembiayaan –

²⁴ darwisDarwis Mohammad, "Enterpreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Pradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi," *Iqtishoduna* 6, no. 1 (2017): 211.

²⁵ Nur Majdina, "PEMAHAMAN ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP VALUES SEBAGAI MOTIVASI MEMBANGKITKAN USAHA PASCA PANDEMI COVID-19 (OVERVIEW SURAT QURAI SY)" 24 (2023): 36.

jumlah uang dan sumber-sumbernya, tidak hanya dari segi materi, tetapi juga dari segi moral bagi berbagai pihak. 3) Sumber Daya Manusia : tenaga kerja yang dipekerjakan, Kepemilikan : peranan dalam menjalankan usaha, Organisasi : pembagian kerja diantara tenaga kerja yang dimiliki, Kepemimpinan : kejujuran, agama, tujuan jangka panjang, proses administrasi (POAC), 4) Pemasaran : lokasi dan tempat kerja.²⁶

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja dan berbuat baik. Hubungan antara agama dan kewirausahaan cukup jelas dan diwujudkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. “Perintah bekerja dan berwirausaha juga disebutkan dalam Surat Al-Jumu'ah (62) Ayat 10. Berdasarkan ayat tersebut, umat Islam diperintahkan untuk berusaha dan berwirausaha guna memperoleh rezeki dari Tuhan sebagai sumber penghasilan.²⁷ Inisiatif pengajaran kewirausahaan di pesantren dimaksud dengan Potensi pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun yang terus menunjukkan peningkatan baik unit maupun tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan data yang dikeluarkan Kementerian Koperasi, pertumbuhan unit usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai 2,02% atau sebanyak 1.271.440 unit.²⁸ Pengembangan kewirausahaan sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Sekelompok pengusaha

²⁶ Nuranisa, “Sistem Kewirausahaan Islam Islamic Entrepreneurship System,” *IQRA : Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 25.

²⁷ Al Haq Kamal and Nasirothut Thoyyibah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren,” *At-Taqaddum* 12, no. 1 (2020): 78, <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.5330>.

²⁸ Arinal Rahmati, Husnurrosyidah Husnurrosyidah, and Muhammad Dian Ruhamak, “Pesantrenpreneur: Strategi Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Melalui Komoditas Talas Satoimo,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2020): 385, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8971>.

sukses mampu mengubah kondisi perekonomian. Pengusaha berinisiatif menciptakan usaha baru dan memperkenalkan produk baru yang menciptakan lapangan kerja di masyarakat. Pengusaha akan melakukan tugas-tugas berikut untuk pembangunan masyarakat secara menyeluruh.²⁹

3. Sejarah Islamic Entrepreneurship

Sejarah Islam mencatat, kewirausahaan sudah dimulai sejak dahulu kala, pada masa Nabi Adam AS. Salah satu putranya, Habel, adalah seorang pengusaha pertanian, dan Qabil adalah seorang pengusaha penggembala ternak. Riwayat para nabi banyak yang menyebutkan bahwa mereka aktif berwirausaha, bahkan ada pula yang berwirausaha di bidang pertanian, peternakan, kerajinan, dan usaha niaga. Contoh yang paling nyata adalah Nabi Muhammad SAW, yang awalnya berbisnis dengan cara beternak dan menjual domba, kemudian membantu usaha pamannya, dan terakhir mengelola usaha Ibu Khadijah. Rasulullah memiliki jiwa wirausaha ketika berusia 12 tahun. Saat itu, pamannya Abu Thalib mengajaknya melakukan perjalanan bisnis ke Suriah, negara yang saat ini mencakup Suriah, Yordania, dan Lebanon. Sebagai anak yatim piatu yang tumbuh bersama pamannya, ia tumbuh menjadi seorang pengusaha mandiri.

Ketika berusia 17 tahun, Muhammad diberi wewenang penuh untuk mengelola semua bisnis pamannya. Saat usianya dua puluh tahun,

²⁹ Muhammad Bagus Nugroho, "Islamic Entrepreneurship Bagi Pemula Langkah Praktis Memulai Bisnis," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 110.

itulah masa tersulit dalam perjalanan kerja Nabi Muhammad SAW. Negara ini harus bersaing dengan pemain utama dalam perdagangan regional. Namun Muhammad Sao mencapai titik emas dalam berwirausaha ketika ia berusia antara 20-25 tahun.³⁰ Kewirausahaan merupakan keterampilan seseorang untuk menghadapi risiko di masa depan dan berkembang untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya sehingga usaha tersebut dapat berkembang.³¹ Kewirausahaan dapat merupakan bakat yang dimiliki seseorang sebagai keterampilan dalam bekerja, namun bakat tersebut dapat diciptakan. Pada kali ini penulis mencoba memberikan gambaran singkat tentang ruang lingkup wirausaha atau wirausaha dalam perspektif Islam, bekerja untuk menyeimbangkan dunia dan akhirat, serta pekerjaan yang halal menurut hadis Nabi Muhammad SAW.³²

Dikatakan pula bahwa kewirausahaan adalah sikap, semangat dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai besar dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Kewirausahaan juga merupakan sikap mental dan spiritual yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, kreatif, kreatif, rendah hati dan berusaha meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahanya.³³

³⁰ Ratna Wijayanti, "Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits," *Cakrawala* 13, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>.

³¹ Yunus Mustaqim, "MEMBANGUN ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH," *Banque Syar'i : Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 65, <https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1940>.

³² Wijayanti, "Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits," 36.

³³ Nur Isnaini, "Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang Entrepreneurship," *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 2 (2022): 51, <https://doi.org/10.31958/mabis.v2i2.6449>.

C. Konsep Pendidikan Gratis

1. Definisi Pendidikan

Ki Hajar Dewantoro berpendapat: Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, yaitu suatu tuntutan terhadap seluruh daya fitrah yang ada pada diri anak agar ia sebagai manusia dan sebagai individu dalam masyarakat dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Amanat negara mengenai pendidikan gratis yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak atas pendidikan, dan ayat (4) menegaskan bahwa negara mengutamakan anggaran pendidikan. pada tahun 1945.” Sekurang-kurangnya dua puluh persen anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap warga negara wajib memperoleh pendidikan, baik formal maupun nonformal.³⁴

2. Definisi Pendidikan Gratis

Pendidikan gratis dapat diartikan sebagai upaya liberalisasi biaya pendidikan sebagai peserta didik di sekolah sebagai wujud upaya membuka akses yang luas dan terbuka bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang merupakan hak setiap warga negara sebagaimana diatur

³⁴ Yudha Aditya and dkk, “Peran Dinas Pendidikan Dalam Program Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda,” *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2019): 511, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil\(03-30-19-10-50-51\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil(03-30-19-10-50-51).pdf).

dalam UUD 1945, Pasal 31.³⁵ Apa yang dimaksud dengan pendidikan gratis? Di bawah ini kami akan memberikan pengertian pendidikan gratis menurut Wikipedia yang menyatakan bahwa pendidikan gratis adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tanpa dipungut biaya apapun. Namun, siswa masih dapat dikenakan biaya pendidikan gratis, seperti buku dan materi pendidikan lainnya. Pendidikan gratis juga dapat diberikan kepada siswa dalam bentuk beasiswa atau hibah yang mencakup seluruh atau sebagian besar biaya pendidikan siswa.³⁶

Program biaya kuliah gratis merupakan sebuah konsep yang sering didengar dan dibicarakan namun belum sepenuhnya dipahami. Program SPP gratis biasanya diartikan sebagai upaya untuk meringankan biaya pendidikan siswa di sekolah menengah. Upaya tersebut diharapkan dapat menjamin masyarakat mempunyai akses terhadap pendidikan sebagai hak setiap warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam UUD 1945, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal inilah yang menjadi landasan dalam menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.³⁷ Pendidikan gratis mencakup pemberian akses pendidikan gratis kepada semua individu tanpa hambatan finansial.

³⁵ Melky Molle and Remelia F. Dalensang, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis Guna Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Di Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara," *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2022): 3969, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

³⁶ Syahyono, "Hubungan Kualitas Layanan Pendidikan Gratis Terhadap Kepuasan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Wilayah Kecamatan Tambun Selatan," *Jurnal AKP* 7, no. 2 (2017): 3.

³⁷ Irfan, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MALUNDA (SMPN4 MALUNDA) KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE," 2016, 86.

3. Aspek-aspek Pendidikan Gratis

Aspek-aspek penting dalam pendidikan gratis mencakup aspek aksesibilitas, kualitas pendidikan yang tinggi, ketersediaan materi pembelajaran, kualifikasi guru dan pengajar yang memadai, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, pemberdayaan santri didik, kesetaraan dan keadilan dalam akses pendidikan, evaluasi dan pemantauan kualitas, partisipasi masyarakat, serta dukungan kebijakan yang diperlukan. Semua aspek ini berperan penting dalam memastikan bahwa pendidikan gratis memberikan manfaat yang optimal bagi santri didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif akan dilakukan untuk mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan Islami dan proses pendidikan di lingkungan Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan orang secara tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Dengan desain casing tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Ambil makna dan pahami masalahnya.³⁸ Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif melalui proses pengkodean, klasifikasi dan temuan tematik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peran yang penting dan memberikan beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, kehadiran

³⁸ Agus Fauzi Ahmad, "Manajemen Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Multisitus Pada Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu Dan Pondok Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek)," *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*, 2018, 50.

peneliti memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks dan fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, kehadiran peneliti juga memungkinkan untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penelitian. Dengan berkomunikasi dan berkolaborasi secara langsung, peneliti dapat memperoleh perspektif dan wawasan yang berharga dari mereka.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Tempat yang diteliti adalah Pondok Pesantren Modern Daud Kholifatulloh, yang terletak di Desa Semen, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Modern Daud Kholifatulloh telah lama menjadi pusat pendidikan agama dan spiritual yang menerapkan trilogi pendidikan klasik yang melibatkan pondok pesantren, madrasah, dan masjid dan Pengembangan Islamic Entrepreneurship melalui Pendidikan Gratis di bawah naungan Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini sebagaimana Lofland dalam bukunya Lexy Moleong dimana sumber data utama diperoleh dari perkataan dan perbuatan.³⁹ Hal ini dilakukan peneliti dengan mengambil sumber data utama dari wawancara dengan Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh: Dalam wawancara ini peneliti mendapat wawasan langsung dari Ketua

³⁹ Farida Kusumawaty, "Manajemen Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren," 2021, 43.

Yayasan Daud Kholifatulloh dan observasi langsung: Peneliti mengamati kegiatan pendidikan dan kegiatan keagamaan, dan kegiatan kewirausahaan Islam secara langsung selain dari buku dan literatur yang relevan: Peneliti mengumpulkan data sekunder dari buku, artikel, dan literatur yang relevan. Dalam praktiknya, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (bentuk bebas). “Bebas” artinya pewawancara bebas menanyakan apa pun kepada orang yang diwawancarai tanpa harus membawa lembar tip. Persyaratan untuk melakukan wawancara semacam itu adalah pewawancara harus mengingat data yang akan dikumpulkan.⁴⁰

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Ir. KH. Anang Sulisty Muhtadi	Ketua Yayasan
2.	Ustadz Muhakim	Ketua Pondok
3.	Ustadz Ibnu Hamzah	Pengurus Pondok
4.	Ustadz Abdan Syakuron Badri	Pengurus Pondok
5.	Ustadz M. Zainun Ikhsan	Pengurus Pondok
6.	Ustadz Riko Saputra	Pengurus Pondok
7.	Ustadz Muh Abduh Rabbani	Pengurus Pondok

⁴⁰ Thalha Alhamid; Budur Anufia, “RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA,” 2008, 7.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dasar yang harus dilakukan peneliti dalam penelitiannya, karena tujuan dilakukannya penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, apabila peneliti tidak menguasai dan mengetahui teknik pengumpulan yang baik dalam penelitian akan sulit memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang ditentukan dalam penelitian.⁴¹

Dengan cara Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan para tokoh kunci seperti Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, pengurus pondok pesantren, pengajar, atau santri pendidikan. Juga Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pendidikan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekonomi yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Daud Kholifatulloh. Dan Analisis dokumen: Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti catatan kegiatan, laporan, buku-buku, artikel, dan materi pembelajaran yang berkaitan.

Tabel 3.2 Subyek Wawancara Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Ir. KH. Anang Sulistyو Muhtadi	Ketua Yayasan
2.	Ustadz Muhakim	Ketua Pondok
3.	Ustadz Ibnu Hamzah	Pengurus Pondok

⁴¹ Muhammad Amin Fathih, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang," n.d., 70.

4.	Ustadz Abdan Syakuron Badri	Pengurus Pondok
5.	Ustadz M. Zainun Ikhsan	Pengurus Pondok
6.	Ustadz Riko Saputra	Pengurus Pondok
7.	Ustadz Muh Abduh Rabbani	Pengurus Pondok

F. Analisis Data

1. Editing (Pengeditan): Tahap ini melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan penyusunan data agar lebih terstruktur dan terorganisir.

2. Classifying (Klasifikasi): Pada tahap ini, data yang telah diorganisasi akan diklasifikasikan ke dalam kategori atau tema tertentu. Peneliti mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antara data yang telah dikumpulkan.

3. Verifying (Verifikasi): Verifikasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang telah dikumpulkan.

4. Analyzing (Menganalisis): Tahap analisis dilakukan untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih dalam dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

5. Concluding (Kesimpulan): Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan hasil-hasil utama yang telah dihasilkan dari analisis data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Yayasan Islam Daud Kholifatulloh

Tabel 4.1 Profil Yayasan

1	Nama Yayasan	:	Yayasan Islam Daud Kholifatulloh
2	Alamat Yayasan	:	Magetan, Jawa Timur
3	Kecamatan	:	Nguntoronadi
4	No. Telp	:	082140759436
5	Pimpinan Yayasan	:	Ir. KH. Anang Sulisty Muhtadi
6	No. Pendirian Yayasan	:	30
7	Tgl Pendirian Yayasan	:	24 Maret 2000
8	No. Pengesahan PN LN	:	C-2541
9	No. SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham	:	96
10	Tgl. SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham	:	2007-11-30

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, sejak berdiri pada tahun 2000, telah menjadi landasan kuat bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, Yayasan ini berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis aqidah

Ahlussunnah Waljama'ah⁴² dan mengikuti madzhab Imam As-Syafi' I rohimahulloh. Yayasan ini menonjol dalam bidang Pondok, Madrasah, dan Masjid, menyelenggarakan pendidikan dari Tarbiyatul Athfal hingga Perguruan Tinggi.

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga sebuah lembaga yang mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan. Melalui pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, yayasan ini berupaya mencetak kader-kader muslim yang bijaksana, berilmu, dan bertaqwa. Dengan memberikan penekanan pada pondok pesantren, madrasah, dan masjid, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memberikan kontribusi besar dalam pengembangan tarbiyah dan syi'ar Islam.

Langkah-langkah konkret, seperti pembukaan cabang di berbagai tempat, menyiarkan dan menjiwai ajaran Islam di masyarakat, serta mendirikan berbagai badan sosial dan pusat bisnis halal, mencerminkan kesungguhan yayasan dalam membangun masyarakat yang berilmu, amal, dan taqwa. Yayasan Islam Daud Kholifatulloh juga memiliki program pembinaan entrepreneurship yang mencakup industri, perdagangan, peternakan, pertanian, dan bisnis lainnya di seluruh pondok pesantren dan cabangnya. Dengan pendekatan modern dan sistematis, yayasan ini menjadikan pendidikan sebagai syiar Islam yang luas dan terjangkau, bahkan dengan sistem belanja sendiri yang gratis mulai dari Tarbiyatul

⁴² Daud, "Daud Center."

Athfal hingga Perguruan Tinggi. Dengan begitu, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh menjadi pilar yang menjunjung tinggi Konsep *Huriyyah Tammah* dan mencapai kesempurnaan melalui pengorbanan yang besar.

2. Filosofi Yayasan Islam Daud Kholifatulloh

Filosofi Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencerminkan integrasi nilai-nilai Islamic Entrepreneurship dalam trilogi Ilmu, Amal, dan Taqwa yang diwariskan oleh Salafus Shalih. Pondok, Madrasah, dan Masjid menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan, saling melengkapi dalam membina tarbiyah islamiyyah. Pondok pesantren, sebagai pusat ilmu, menjadi tempat utama untuk menyebarkan pemahaman konsep keusahawanan Islam. Di sinilah para santri belajar dan menuntut ilmu agama, menciptakan dasar pengetahuan yang mendalam untuk memahami Konsep bisnis yang selaras dengan ajaran Islam.

Madrasah, sebagai wadah Amal, berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islamic Entrepreneurship dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya, santri tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga diberdayakan untuk mengembangkan keterampilan dan etika berwirausaha. Pembinaan tarbiyah keagamaan di Madrasah secara langsung terhubung dengan Konsep keusahawanan Islam, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam agama tetapi juga siap berkontribusi dalam dunia bisnis dengan integritas dan tanggung jawab.

Masjid, sebagai simbol Taqwa, menjadi pusat spiritualitas dan kegiatan keagamaan yang mendorong umatnya untuk menjadi

wirausahawan yang bertanggung jawab. Kegiatan mahdhoh dan ghoiru mahdhoh di masjid menciptakan ruang untuk pembelajaran tidak hanya terkait dengan ritual keagamaan, tetapi juga mengajarkan Konsep bisnis Islam. Dengan demikian, trilogi Pondok, Madrasah, dan Masjid di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh bukan hanya tempat pembinaan spiritual tetapi juga menjadi landasan kuat bagi pengembangan Islamic Entrepreneurship dalam pendidikan dan tarbiyah umatnya.

3. Maksud dan tujuan Yayasan Islam Daud Kholifatulloh

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memiliki maksud dan tujuan yang sangat mulia, yaitu mengembangkan syi'ar (penyebaran ajaran Islam) dan tarbiyyah (pendidikan) Ad Diinul Islam seluas-luasnya. Fokus utama yayasan ini adalah mencetak kader ummat yang bijaksana, memiliki pemahaman yang luas dan tinggi terhadap ajaran Islam, serta rajin berbakti dan beramal kepada diri sendiri, keluarga, golongan, dan ummat secara keseluruhan. Seluruh upaya ini didasarkan pada nilai taqwa, yang mencakup takut dan tunduk, taat, dan patuh kepada Allah SWT.⁴³

Dalam upayanya mencapai maksud dan tujuan tersebut, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh menjadikan taqwa sebagai landasan utama. Mereka berusaha mencetak kader ummat yang tidak hanya memiliki keilmuan (intelektual) dalam ajaran Islam tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang luas dan tinggi terhadap Ad Diinul Islam menjadi tujuan utama, yang

⁴³ Daud Abu Jabbar, "PROFILE YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH," n.d., <https://daudkholifatulloh.blogspot.com/p/profile.html>.

melibatkan aspek kefahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern.

Harapan dari Yayasan Islam Daud Kholifatulloh adalah agar para alumni yang dihasilkan dapat menjadi anggota masyarakat yang tidak hanya berilmu dan beramal, tetapi juga bertaqwa. Dengan kata lain, mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik pada tingkat pribadi, keluarga, golongan, maupun ummat secara keseluruhan. Seluruh visi dan misi ini menggambarkan tekad yayasan untuk memberikan dampak yang positif bagi umat dan masyarakat melalui pendidikan dan tarbiyah berbasis nilai-nilai Islam.

4. Visi dan Misi Yayasan Islam Daud Kholifatulloh

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memiliki visi dan misi yang luas, dengan tujuan utama mengembangkan syi'ar dan tarbiyyah Ad Diinul Islam sebanyak mungkin. Yayasan ini berkomitmen untuk mencetak kader umat yang bijaksana, memiliki pemahaman yang luas tentang Ad Diinul Islam, dan aktif berbakti serta beramal kepada diri sendiri, keluarga, golongan, dan umat, semua berdasarkan taqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, diharapkan anggota masyarakat yang dihasilkan dapat menjadi individu yang berilmu, beramal, dan bertaqwa.

Program pendidikan yang ditawarkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencakup seluruh spektrum, dimulai dari tingkat Pondok Pesantren hingga Perguruan Tinggi, dan termasuk Tarbiyatul Athfal. Pengelolaan program ini dilakukan dengan pendekatan Ke-Umatan, yang tidak terikat pada aliran atau faham tertentu. Mereka mengusung

pendekatan modern, teratur, dan mendalam, dengan prinsip sederhana namun mumpuni dan sukses.

Pentingnya tarbiyah sistem pondok pesantren dalam Yayasan ini sangat ditekankan, mencakup tingkat Tarbiyatul Athfal sampai Perguruan Tinggi. Selain itu, pusat-pusat bisnis yang terintegrasi dengan masyarakat luas dikelola dengan memperhatikan aspek dhohir, seperti kesehatan, manajemen, dan pembinaan sumber daya manusia. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan diri di berbagai lapisan masyarakat.

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh aktif dalam menyiarkan dan menjadikan Ad-Diinul Islam relevan di kalangan masyarakat. Mereka mengambil berbagai pendekatan dan cara yang bijaksana untuk mencapai tujuan ini. Yayasan ini juga berperan dalam menyelenggarakan berbagai badan sosial dan pusat bisnis di bidang yang halal dan baik, seperti rumah yatim piatu, toko-toko, dan home industri.

Dalam upayanya mencetak duat-duat yang cakap, Yayasan ini fokus pada pembinaan hubungan dan mempererat tali ukhuwah Islamiyah antara organisasi-organisasi Islam dan lembaga-lembaga sejenis. Ekspansi Yayasan dilakukan melalui pembukaan cabang-cabang di berbagai tempat, termasuk pondok pesantren dan pusat bisnisnya.⁴⁴

Sebagai suatu wadah pendidikan, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh tidak hanya memberikan penekanan pada aspek agama.

⁴⁴ “Yayasan Islam Pondok Pesantren Daud Kholifatulah,” 2009, <https://kaumjawa.blogspot.com/2010/03/yayasan-islam-pondok-pesantren-daud.html>.

Mereka juga memasukkan ilmu sosiologi kemasyarakatan sebagai syarat mutlak. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya pandai dalam aspek agama tetapi juga bisa membaur dan berguna bagi Islam, Nusa, dan Bangsa Indonesia. Mereka juga mendirikan madrasah yang teratur mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut dengan mengutamakan berdirinya wadah Muallimin. Semua inisiatif ini merupakan langkah konkrit dalam menyediakan pendidikan berkualitas di berbagai tingkatan.

5. Unit Usaha Yayasan Islam Daud Kholifatulloh

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh berkomitmen tinggi untuk menghidupkan Konsep Huriyyah Tammah dengan melalui program pembinaan Entrepreneurship. Program ini melibatkan berbagai sektor seperti industri, perdagangan, peternakan, pertanian, dan berbagai bisnis lainnya yang tersebar di seluruh Pondok Pesantren Daud Kholifatulloh beserta cabang-cabangnya. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan, tetapi juga untuk mendukung pelaksanaan Tarbiyatul Islamiyah di Daud Kholifatulloh. Program ini memberikan akses gratis kepada santri mulai dari Tarbiyatul Athfal hingga Perguruan Tinggi dengan menerapkan Sistem Belanja Sendiri.

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh juga memanfaatkan berbagai media modern, seperti televisi, kopontren, dan pabrik-pabrik, sebagai sarana untuk menghidupkan syiar dakwah. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip Ilmu, Amal, dan Taqwa, dengan tujuan memancarkan syiar Islam seluas-luasnya. Selain upaya dakwah, yayasan ini juga berperan dalam

berbagai unit usaha, termasuk Peternakan Lele, Peternakan Ayam KUB, Bibit Alpukat, Bibit Pisang, Ponon Kurma, dan lain sebagainya. Melalui diversifikasi unit usaha ini, yayasan tidak hanya berkontribusi pada ekonomi, tetapi juga berusaha menciptakan dampak positif secara menyeluruh di masyarakat.

6. Pusat Biaya dan Pendapatan Yayasan Islam Daud Kholifatulloh

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memiliki program pendidikan gratis mulai dari Tarbiyatul Athfal sampai Perguruan Tinggi yang didukung oleh sistem belanja sendiri. Program ini merupakan hasil dari praktek Islamic Entrepreneurship yang dikelola oleh yayasan. Melalui usaha dan bisnis yang digerakkan, yayasan mengumpulkan dana untuk menopang biaya pendidikan bagi seluruh jenjang, memastikan akses pendidikan berkualitas tinggi secara gratis bagi masyarakat.

Pusat biaya dan pendapatan Yayasan Islam Daud Kholifatulloh didukung oleh Konsep yang melandasi Islamic Entrepreneurship. Dengan berfokus pada industri, perdagangan, peternakan, pertanian, dan berbagai bisnis lainnya, yayasan berhasil menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk menopang program pendidikan gratis. Pendapatan yang diperoleh dari berbagai unit usaha tersebut menjadi sumber utama yang mendukung sistem pendidikan gratis ini.

Selain mendukung program pendidikan, yayasan juga mengalokasikan pendapatan dari aktivitas Islamic Entrepreneurship untuk menghidupkan syiar dakwah Islam secara luas. Melalui media televisi, kopontren, pabrik-pabrik, dan pendekatan modern lainnya, yayasan

memancarkan nilai-nilai Islam berdasarkan ilmu, amal, dan taqwa.⁴⁵ Pendapatan dari usaha-usaha ini tidak hanya memberikan manfaat bagi program pendidikan gratis, tetapi juga menjadi fondasi untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas.

B. Paparan Data

1. Latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencerminkan kebutuhan untuk mengintegrasikan Konsep ekonomi Islam dalam aktivitas bisnis dan pendidikan. Yayasan ini didirikan dengan visi menyelaraskan kegiatan ekonomi dengan nilai-nilai Islam yang mengakar dalam ajaran agama. Pemikiran ini muncul sebagai respons terhadap tantangan ekonomi modern yang memerlukan pendekatan yang sejalan dengan Konsep keadilan dan etika Islam.

a. Pendidikan Ilmu Tanpa Biaya dan Inspirasi dari Pemikiran Para Ulama dan Tokoh Agama

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh menerapkan prinsip bahwa pencarian ilmu agama tidak memerlukan pembayaran, menitikberatkan pada pendidikan gratis bagi para santri. Meskipun demikian, pendekatan ini memiliki aspek positif dan negatif yang perlu diperhatikan.

Para alim ulama yang menjadi inspirasi pendidikan gratis tersebut memulai kegiatan bisnis sebagai sarana untuk membiayai dakwah agama.

⁴⁵ Jabbar, "PROFILE YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH."

Melalui ekspor-impor, mereka berhasil membangun bisnis yang mencapai tingkat nasional dan internasional. Pendekatan yang diambil oleh yayasan ini adalah mengadopsi Konsep etika kerja yang mandiri, di mana santri didik diarahkan untuk menjadi ksantria dalam berbagai pekerjaan di siang hari dan menjadi pendeta dengan belajar agama di malam hari.

Mengamalkan pemikiran Para Nabi, Rasul, Alim Ulama Warasatul Ambiya, serta tokoh agama seperti Wali Songo, Kyai Abdurrohman Tegalrejo Magetan, dan Kyai Imam Mursyid Muttaqien Takeran Magetan, yang memiliki pandangan seragam bahwa akses terhadap ilmu agama seharusnya bersifat gratis dan tidak meminta bayaran kepada para santri. Mereka menggambarkan bahwa pembelajaran ilmu agama merupakan bagian penting dari warisan spiritual yang sebaiknya diberikan tanpa hambatan finansial. Pandangan ini mencerminkan komitmen untuk menyediakan akses yang adil dan merata terhadap pengetahuan agama, menciptakan kesetaraan dalam kesempatan belajar tanpa memandang latar belakang ekonomi.

Pemikiran ini terwujud dalam praktek yayasan dan lembaga pendidikan seperti Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Dengan mencontohkan pandangan ini, yayasan tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan keilmuan dan spiritualitas para santri. Dengan menjadikan ilmu agama sebagai ladang pembelajaran tanpa biaya, yayasan ini tidak hanya memberikan akses yang luas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keseimbangan dan keadilan dalam pendidikan agama.

Pentingnya pandangan ini terletak pada upaya untuk menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang kuat tanpa harus terbebani secara finansial. Model pendidikan ini tidak hanya membentuk individu yang terampil secara keagamaan, tetapi juga menanamkan semangat keadilan sosial, menciptakan fondasi yang kuat untuk kemajuan spiritual dan moral di tengah-tengah masyarakat.

Sistem belanja sendiri menjadi kunci utama dalam pengelolaan keuangan yayasan.⁴⁶ Dengan menyediakan kebutuhan internal pondok, madrasah, dan masjid melalui usaha mandiri, sisanya dapat dialokasikan untuk pembelian tanah dan pembangunan infrastruktur pendidikan. Dengan manajemen yang baik, yayasan ini percaya bahwa dapat mencapai tujuan tersebut.

b. Pemberdayaan Melalui Lahan Kerja Bersama

Lembaga ini menggratiskan pendidikan dan mengambil langkah lebih jauh dengan memberikan lahan kepada para santri untuk dikelola bersama. Lahan tersebut diharapkan menjadi sumber dana utama yang dapat diputar balik untuk membiayai kebutuhan pendidikan santri.

Lembaga ini menerapkan pendekatan unik dengan menggratiskan pendidikan dan memberikan lahan kepada para santri. Keputusan untuk memberikan lahan tersebut tidak hanya menciptakan peluang pendidikan yang adil, tetapi juga menjadi langkah lebih jauh dalam pemberdayaan santri. Lahan yang dikelola bersama diharapkan dapat menjadi sumber

⁴⁶ Jabbar.

pendanaan utama yang berkelanjutan, menciptakan siklus positif di mana dana yang dihasilkan kembali digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan santri.

Dalam hal ini, pemberdayaan melalui lahan kerja bersama menciptakan model keberlanjutan ekonomi di lembaga ini. Para santri tidak hanya menjadi penerima manfaat pendidikan gratis, tetapi juga aktif terlibat dalam pengelolaan sumber daya yang dapat mendukung keberlanjutan lembaga. Langkah ini membuka peluang bagi santri untuk belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerjasama dalam konteks nyata, menciptakan generasi yang tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengelola aspek ekonomi kehidupan mereka yang modern, teratur dan mendalam, sederhana tapi mumpuni dan sukses.⁴⁷

Pemberdayaan melalui lahan kerja bersama diharapkan dapat membentuk mentalitas kewirausahaan dan tanggung jawab sosial di kalangan santri. Dengan menciptakan sumber dana internal melalui lahan yang dikelola bersama, lembaga ini memperlihatkan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Kesimpulannya, langkah ini tidak hanya menciptakan keberlanjutan finansial, tetapi juga membentuk karakter santri sebagai individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang keterkaitan antara pendidikan, ekonomi, dan tanggung jawab sosial.

⁴⁷ Jabbar.

c. Implementasi Entrepreneurship dalam Pendidikan

Pemikiran ini tidak hanya membatasi pada gratisnya pendidikan, melainkan juga mengarah pada konsekuensi positif berupa penerapan entrepreneurship. Yayasan mendorong sistem usaha bisnis dari hulu sampai ke hilir, seperti lahan pertanian, peternakan, perikanan, dan bisnis usaha mandiri lainnya. Pendekatan ini diterapkan bersama oleh pimpinan yayasan dan pengelola lembaga pendidikan dan keagamaan untuk diajarkan kepada para santri sebagai bagian integral dari pendidikan ilmu agama.

Data yang menunjukkan adanya landasan kokoh untuk pengembangan santri didik menjadi pengusaha:

"Para nabi rasul itu memulai seperti itu, jadi para alim ulama itu sampai menciptakan bandar-bandar seperti Tanjung Perak, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Emas Semarang, dan Tanjung Priok Jakarta. Itu yang memulai para alim ulama yang mulai berdagang, mereka ekspor impor untuk membiayai dakwahnya, sehingga pondok-pondoknya gratis. Itu bisnisnya sudah besar dan sudah tingkat nasional, internasional. Kalau kita untuk tingkat pondok, madrasah, masjid itu kecil-kecil dari usaha mandiri, cukup untuk makan, cukup untuk kebutuhan sehari-hari operasional. Syukur sisanya ditabung untuk pembelian tanah, untuk pembangunan pondoknya, madrasah, masjidnya. Itu yang saya jalankan kayak gini, cuma itu memang butuh kerja keras, pelatihan etos kerja yang mandiri, siang sebagai ksatria, malamnya sebagai pendeta. Artinya, siang bekerja keras, malamnya ngaji kitab, malamnya sudah belajar agama, siangnya juga kita ikut sekolah dan kuliah setelah itu baru kerja. Itu di manajemen yang bagus, insyaallah bisa. Intinya seperti itu, sistem belanja sendiri. Kalau itu sudah mampu mencukupi internal kebutuhan pondok, madrasah, masjid, pasti akan mengalir keluar senyampang membesarkan usaha-usaha yang ada di pondok madrasah. Itu esensi rahmatan lil alamin dalam

lingkup kecil, kalau ini dibesarkan jadi ormas, jadi RS Islam, jadi bank Islam, jadi pabrik-pabrik Islam, perumahan Islam, itu akan menyentuh, jadi pertambangan Islam, ekspor impor Islam, nah itu nanti besar sekali itu."⁴⁸

Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, terdapat landasan yang kokoh untuk pengembangan santri didik menjadi pengusaha. Konsep ini didasarkan pada Konsep yang dijalankan oleh para nabi dan rasul, serta ulama-ulama yang memiliki peran dalam menciptakan bandar-bandar perdagangan seperti Tanjung Perak, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Emas Semarang, dan Tanjung Priok Jakarta.

Data tersebut juga mencerminkan visi yayasan untuk membawa dampak positif lebih besar pada masyarakat, seperti memperluas usaha hingga mencakup organisasi keagamaan, rumah sakit Islam, bank Islam, pabrik-pabrik Islam, perumahan Islam, pertambangan Islam, dan kegiatan ekspor-impor yang berbasis pada Konsep Islam. Ini menunjukkan bahwa yayasan tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga berusaha untuk menciptakan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Dengan melihat latar belakang ini, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh membangun landasan yang kokoh untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam dunia bisnis, menciptakan model ekonomi yang

⁴⁸ "Wawancara Dengan Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, Ir. KH. Anang Sulistyو Muhtadi Pada Tanggal 22 Mei 2023" (Magetan, Jawa Timur, n.d.).

berkelanjutan dan berdaya. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat materi, tetapi juga memberikan dampak positif pada tingkat moral dan spiritual dalam komunitas yang dilayani.

2. Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh menjalankan Konsep Islamic entrepreneurship sebagai landasan utama dalam pendidikan dan pelatihan. Dalam pendekatan ini, fokus diberikan pada pengembangan kewirausahaan yang tidak hanya terbatas pada kesuksesan materi, tetapi juga pada aspek etika dan nilai-nilai Islam yang menjadi panduan utama.⁴⁹ Santri-santri di Yayasan ini tidak hanya didorong untuk menjadi pengusaha yang sukses secara finansial, tetapi juga diajarkan untuk menjalankan usaha dengan integritas dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam.

a. Konsep Islamic Entrepreneurship sebagai Landasan Utama

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh menjadikan Konsep Islamic Entrepreneurship sebagai landasan utama dalam pendidikan dan pelatihan. Fokusnya tidak hanya pada kesuksesan materi, melainkan juga pada aspek etika dan nilai-nilai Islam yang menjadi panduan utama. Santri-santri

⁴⁹ Jabbar, "PROFILE YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH."

didorong untuk menjadi pengusaha yang sukses secara finansial sekaligus menjalankan usaha dengan integritas dan ketaatan terhadap ajaran Islam.

Lebih dari sekadar pencapaian kesuksesan materi, yayasan ini memberikan penekanan khusus pada aspek etika dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman utama bagi santri-santri yang belajar di sana. Dalam pendekatan ini, santri-santri tidak hanya didorong untuk meraih kesuksesan finansial melalui usaha, tetapi juga untuk menjalankan bisnis mereka dengan integritas tinggi dan ketaatan sepenuhnya terhadap ajaran Islam.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen yayasan untuk tidak hanya mencetak wirausaha yang mampu mencapai keberhasilan dalam aspek materi, tetapi juga yang mendasarkan setiap tindakan mereka pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, yayasan memainkan peran penting dalam membentuk generasi pengusaha Muslim yang tidak hanya sukses dalam dunia bisnis, tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama.

Pentingnya integritas dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam dalam menjalankan usaha merupakan salah satu aspek yang membedakan pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Dalam konteks ini, santri-santri tidak hanya diajarkan keterampilan bisnis, melainkan juga diberdayakan untuk mengembangkan karakter dan moral yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, Konsep Islamic Entrepreneurship bukan hanya menjadi alat untuk mencapai

kesuksesan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan taat pada nilai-nilai keislaman.

b. Pelatihan Keterampilan Bisnis dengan Nilai-nilai Islam

Pelatihan Keterampilan Bisnis dengan Nilai-nilai Islam Yayasan ini memberikan pelatihan keterampilan bisnis yang mencakup pemahaman mekanisme keuangan syariah, pengelolaan risiko berdasarkan prinsip Islam, dan penerapan konsep-konsep Islamic entrepreneurship. Santri-santri diajarkan untuk tidak hanya memiliki keahlian bisnis tetapi juga untuk menjalankan usaha dengan kesadaran moral dan etika Islam.

Data yang menunjukkan adanya Pelatihan Keterampilan Bisnis dilatih untuk memahami mekanisme keuangan syariah, mengelola risiko berdasarkan prinsip Islam, dan menerapkan konsep-konsep Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh adalah sebagai berikut:

"Sistem belanja sendiri itu seperti pesan Sayyidina Ali bahwa sebaik-baik warisan itu adalah Tarbiyatul Islamiyah, mengacu pada gratisnya para nabi rasul dan diteruskan oleh para alim ulama warasatul ambiya. Kalau sistem jam'iyah di lingkungan pondok, pesantren, masjid mampu mandiri membiayai dirinya sendiri, bahkan nanti bisa surplus bisa membantu lingkungannya. Itulah solusi masyarakat kecil di lingkungan untuk menjadi rahmatan lil alamin, jadi surplusnya bisa membantu masyarakat sekitar, mencontohi etos kerja, mencontohi pemberdayaan ekonomi, mempercontohi akhlakul karimah yang terutama dengan dakwah syiar Islamiyah tadi.

Kalau ayatnya itu seperti:

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ .

Artinya: Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِي إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

Juga Ayat yang sering diulang oleh para Habaib:

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.' Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan, akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri."⁵⁰

Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, penerapan sistem belanja sendiri di lingkungan pondok, pesantren, dan masjid dianggap sebagai warisan terbaik. Konsep ini dipandang sebagai solusi bagi masyarakat kecil di sekitarnya agar dapat menjadi rahmatan lil alamin, yaitu memberikan manfaat bagi sekitarnya.

⁵⁰ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, Ir. KH. Anang Sulistyو Muhtadi Pada Tanggal 22 Mei 2023.”

Sistem ini mencerminkan Konsep tarbiyatul Islamiyah yang diwariskan oleh para nabi dan rasul, serta dilanjutkan oleh para alim ulama warasatul ambiya.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang disebutkan, seperti ayat yang menyatakan bahwa Rasulullah Muhammad tidak meminta upah atas seruannya, menegaskan bahwa tindakan baik yang dilakukan seharusnya didasari oleh niat tulus untuk mendekatkan diri kepada Tuhan semesta alam. Selain itu, ayat yang menyeru untuk memberikan imbalan berupa kasih sayang dalam kekeluargaan menunjukkan bahwa konsep kasih sayang dan kebaikan harus menjadi landasan dalam setiap tindakan.

c. Warisan Tarbiyatul Islamiyah dari Para Nabi dan Rasul

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memandang sistem belanja sendiri sebagai warisan terbaik. Konsep ini diasosiasikan dengan Tarbiyatul Islamiyah yang diwariskan oleh para nabi dan rasul, serta diteruskan oleh ulama warasatul ambiya. Penghargaan terhadap warisan ini menggarisbawahi pentingnya menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai dasar dalam mengelola keuangan dan usaha.

Santri didik diajarkan untuk mengikuti prinsip bekerja tanpa mengharapkan imbalan langsung, sebagaimana yang diajarkan oleh Sayyidina Ali. Prinsip ini berkaitan erat dengan nilai-nilai kejujuran dan kesetiaan, serta mengandung makna bahwa kebaikan yang dilakukan bukan semata-mata untuk imbalan duniawi. Hal ini juga sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menyarankan untuk mengikuti orang yang tidak meminta imbalan dan yang telah mendapat petunjuk.

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh meyakini bahwa dengan mengadopsi sistem belanja sendiri yang berbasis pada nilai-nilai Islam, santri didik tidak hanya akan menjadi mandiri secara ekonomi, tetapi juga akan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Konsep ini sejalan dengan cita-cita untuk memperluas usaha hingga mencakup organisasi keagamaan, rumah sakit Islam, bank Islam, pabrik-pabrik Islam, perumahan Islam, pertambangan Islam, dan kegiatan ekspor-impor yang berlandaskan Konsep Islam.

Pendidikan dan pelatihan di Yayasan ini menekankan pemahaman mendalam terkait konsep tauhidulloh (ke-Esaan Allah) sebagai dasar utama dalam menjalankan usaha. Selain itu, Konsep ini juga mencakup pemahaman tentang sifat-sifat Allah dan asmaul husna (nama-nama baik Allah), yang menjadi pijakan moral bagi para pelaku usaha Islam. Pentingnya menyelaraskan tujuan hidup, tanggung jawab, dan pandangan terhadap akhirat juga menjadi fokus dalam pendidikan dan pelatihan ini.

Pendekatan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tokoh, seperti Hasyim Asy'ari, Ahmad Dahlan, dan para wali-wali seperti Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, dan Sunan Ampel, dijadikan contoh bagaimana memulai usaha berbasis Konsep Islam. Pendidikan dan pelatihan tersebut juga menyoroti pentingnya kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian dalam menjalankan usaha.

Selain itu, konsep ini menggali potensi dan peluang ekonomi dalam berbagai sektor, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan, sebagai

bagian dari sistem belanja sendiri.⁵¹ Implementasi koperasi di bawah aspek otoriter yang didukung oleh Konsep Islam diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal. Dengan demikian, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh bukan hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pengembangan wirausaha Islam yang mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan.

3. Implementasi Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh menandai langkah signifikan dalam upaya menciptakan generasi penerus yang tidak hanya terampil secara bisnis tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, Konsep etis dan moral Islam menjadi landasan utama bagi setiap aspek pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang unik dan mencerminkan komitmen Yayasan untuk mendukung pengembangan kader umat yang berintegritas.

a. Tujuan Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship

Tujuan utama dari implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh adalah menciptakan generasi penerus yang memiliki keseimbangan antara kesuksesan finansial dan integritas moral berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan di yayasan ini tidak hanya berfokus pada aspek materi atau

⁵¹ Jabbar, "PROFILE YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH."

keberhasilan dalam dunia bisnis, tetapi juga menekankan pentingnya etika dan nilai-nilai keislaman sebagai panduan utama.

Dengan mengusung tujuan ini, yayasan bertekad untuk membentuk individu yang tidak hanya pandai berbisnis secara finansial, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup aspek integritas, kejujuran, dan ketaatan terhadap nilai-nilai moral yang diyakini oleh yayasan sebagai fondasi utama pembentukan karakter. Juga mengembangkan syi'ar dan tarbiyyah Ad Diinul Islam seluas-luasnya dan terus berupaya mencetak sebanyak-banyaknya kader ummat yang bijaksana, luas dan tinggi kefahamannya tentang Ad Diinul Islam serta rajin berbakti dan beramal kepada pribadi, keluarga, golongan dan ummat berdasarkan taqwa (takut dan tunduk,taat, patuh) kepada Allah SWT, sehingga diharapkan menjadi anggota masyarakat yang berilmu (intelektual), beramal dan bertaqwa.⁵²

Dalam konteks ini, generasi yang diharapkan bukan hanya menjadi pengusaha yang sukses secara material, tetapi juga menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Mereka diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, sehingga kesuksesan yang diraih tidak hanya memberikan manfaat pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Dengan demikian, tujuan implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencerminkan

⁵² Jabbar.

visi yang lebih luas, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif dalam konteks sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

b. Strategi Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship

Mengadopsi Konsep Islamic entrepreneurship dengan fokus pada pengembangan kewirausahaan dari hulu sampai hilir, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan.

Berikut adalah beberapa langkah atau tahapan yang diambil dalam pelatihan entrepreneurship untuk para santri di pondok:

1. **Penilaian Kebutuhan:** Identifikasi kebutuhan dan minat para santri dan melakukan penilaian terhadap keterampilan, pengetahuan, dan potensi bisnis yang dimiliki oleh para peserta.
2. **Penyusunan Kurikulum Pelatihan:** Merancang kurikulum pelatihan berbasis konsep Islamic entrepreneurship Sertakan aspek-aspek seperti prinsip-prinsip bisnis Islam, etika berwirausaha, dan keterampilan manajemen.
3. **Pelatihan Aspek Teoritis:** Memberikan pemahaman teoritis tentang konsep-konsep dasar Islamic entrepreneurship dan Fokus pada nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan dalam praktik bisnis.
4. **Pengembangan Keterampilan Praktis:** Menyediakan pelatihan praktis dalam berbagai keterampilan bisnis seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran dan Melibatkan para peserta dalam simulasi bisnis untuk pengalaman praktis.

5. **Mentoring dan Pembimbingan:** Memberikan sesi mentoring oleh praktisi bisnis atau pengusaha berpengalaman dan Menyediakan bimbingan satu-satu untuk membantu peserta mengembangkan ide bisnis mereka.

6. **Pelatihan Keterampilan Soft:** Menyertakan pelatihan keterampilan lunak seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah dan Fokus pada pengembangan karakter dan integritas dalam berwirausaha.

7. **Pengembangan Rencana Bisnis:** Membimbing para santri dalam menyusun rencana bisnis yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islamic entrepreneurship dan mendorong mereka untuk merinci tujuan, strategi, dan proyeksi keuangan.

8. **Simulasi Usaha:** Melakukan simulasi usaha di lingkungan yang terkendali dan mengizinkan para peserta untuk menerapkan konsep dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi bisnis nyata.

9. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan bisnis mereka.

10. **Integrasi Nilai-Nilai Islam:** Memastikan bahwa setiap aspek pelatihan mencerminkan nilai-nilai Islam dan menekankan keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan dalam setiap langkah bisnis.

11. **Pengembangan Jaringan dan Kemitraan:** Mendorong para santri untuk membangun jaringan dengan pengusaha dan komunitas bisnis local dan Fasilitasi kolaborasi antara peserta untuk proyek bisnis bersama.

12. Monitoring dan Dukungan Berkelanjutan: Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap bisnis yang telah dimulai dan Berikan dukungan dan sumber daya tambahan sesuai kebutuhan.

Adapun data yang menunjukkan pelaksanaan strategi Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship pengembangan kewirausahaan yayasan sebagai berikut:

"Sistem gratis ini plus minusnya ada. Sistem gratis itu pertama, plusnya anak dilatih untuk memahami bahwa nabi dan rasul, para alim ulama warasatul ambiya itu satu, nabi, rasul, dan para ulama warasatul ambiya seperti wali songo seperti Mbah Abdurrohman, Mbah Imam Mursyid, itu santri biar gratis itu ditunjukkan bahwa belajar agama itu tidak membayar, satu, kemudian orang yang digratiskan itu juga punya kewajiban, begitu mereka cukup dewasa dan kuat membantu kerja, mereka juga akan bantu kerja. Yang kedua, konsekuensinya harus diadakan Islamic Entrepreneurship sistem belanja sendiri, artinya sistem usaha bisnis dari hulu dan hilir, hulu sampai ke hilir, itu yang kedua, yaitu contohnya diadakan pertanian, peternakan, perikanan, dari hasil-hasil itu kita jual sendiri, pertama untuk tahap awal dijual di kalangan internal, pondok, madrasah, masjid kita, kemudian selanjutnya ke eksternal, umat Islam dan manusia, masyarakat sekitarnya."⁵³

Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, penerapan sistem pendidikan gratis memiliki tujuan yang cukup beragam. Pertama, sistem gratis tersebut bertujuan untuk mendidik para santri agar memahami bahwa pembelajaran agama tidak memerlukan

⁵³ "Wawancara Dengan Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, Ir. KH. Anang Sulisty Muhtadi Pada Tanggal 22 Mei 2023."

pembayaran materi, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar tanpa hambatan finansial. Pendidikan agama, seperti yang diajarkan oleh nabi, rasul, dan ulama warasatul ambiya, dianggap sebagai warisan spiritual yang tidak dapat dihargai dengan materi.

Kedua, implementasi sistem gratis ini membawa konsekuensi positif dan negatif. Di sisi positif, sistem ini memberikan kesempatan kepada para santri untuk belajar agama tanpa beban biaya, namun di sisi lain, para santri juga diberikan tanggung jawab untuk membantu kerja setelah cukup dewasa dan kuat. Hal ini menciptakan siklus pembelajaran dan kontribusi dalam lingkungan yayasan.

Meskipun demikian, data juga mencerminkan bahwa implementasi Konsep Islamic entrepreneurship dapat membawa dampak positif yang signifikan. Konsekuensi positifnya dapat melibatkan perkembangan ekonomi yang pesat, pertumbuhan yang luar biasa, dan peningkatan kemandirian masyarakat. Penerapan prinsip ini berpotensi menciptakan budaya kerja yang proaktif dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang lebih baik.

c. Konsekuensi Positif dan Tantangan Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship

Konsekuensi positif melibatkan motivasi individu untuk aktif dalam pembelajaran agama dan menciptakan budaya kerja mandiri. Dan Tantangan mencakup resistensi dari individu yang kurang bersemangat dan pandangan bahwa sistem ini terlalu idealis atau sulit diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, data tersebut menjelaskan bahwa konsekuensi logis dari sistem pendidikan gratis adalah perlunya menerapkan Islamic Entrepreneurship, yaitu sistem belanja sendiri. Sistem ini mencakup berbagai usaha bisnis dari hulu sampai ke hilir, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan. Produk-produk hasil usaha ini dijual secara internal terlebih dahulu, seperti di pondok, madrasah, dan masjid, sebelum kemudian dijual ke eksternal kepada umat Islam dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, yayasan tidak hanya mendidik para santri secara spiritual tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan bisnis praktis yang dapat mendukung keberlanjutan yayasan secara finansial.

Implementasi Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh juga dapat membawa sejumlah masalah yang perlu dihadapi. Salah satu masalah yang mungkin timbul adalah resistensi dari individu yang tidak memiliki semangat kerja tinggi dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar agama. Mereka mungkin menganggap sistem pembelajaran gratis sebagai sesuatu yang terlalu idealis dan sulit diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

Kemungkinan lainnya adalah adanya pandangan bahwa sistem ini terlalu frontal atau terlalu radikal. Orang-orang yang kurang berkomitmen mungkin melihatnya sebagai konsep yang sulit diaplikasikan dan lebih memilih pendekatan yang konvensional. Beberapa individu mungkin menganggap bahwa ide kemandirian dan pemberdayaan ekonomi yang diajarkan oleh yayasan ini hanya bersifat idealis dan tidak sesuai dengan kondisi nyata.

Namun, di balik masalah-masalah tersebut, implementasi sistem gratis ini di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memiliki konsekuensi positif yang signifikan. Sistem ini dapat memotivasi individu untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran agama dan menciptakan budaya kerja yang mandiri. Penerapan Konsep Islamic entrepreneurship mendorong santri didik untuk menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, meningkatkan kualitas hati, dan menghadapi tantangan dengan semangat yang tinggi.

Dengan memberikan konsekuensi positif, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh meyakinkan bahwa Konsep Islamic entrepreneurship bukan hanya tentang kesulitan, tetapi juga tentang kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Melalui pendekatan ini, yayasan ini berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya beriman, tetapi juga mampu menghadapi dinamika dunia dengan penuh semangat dan kemandirian.

Data yang menunjukkan adanya sistem ini membawa sejumlah masalah yang perlu dihadapi adalah sebagai berikut:

"Kemungkinan yang akan timbul jika diterapkan sistem pondok pesantren madrasah gratis biasanya orang-orang yang malas kerja dan tidak sungguh-sungguh belajar agama dan bekerja untuk dunia rata-rata tidak sanggup. Mereka mengatakan itu terlalu idealis, mereka mengatakan terlalu frontal, tapi kita harus tahu bahwa Islam itu tentang minimalitas dan maksimalitas. Maksudnya maksimalitas itu apa? Kita, orang beriman, diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk meraih syurga, nikmat yang tidak tampak oleh mata, tidak terdengar oleh telinga, tidak terfikirkan oleh angan-angan, dan tidak pernah terdetik dalam hati. Itu sangat idealis. Tapi cara mencapainya sangat minimalis untuk menjadi nyata. Thobaqon an thobaq, langkah demi langkah, mulai dari senyum mendapat pahala

shodaqoh, menyingkirkan duri di jalan shodaqoh, berbuat baik kepada tetangga, semuanya adalah ibadah, mulai dari yang kecil.

Rasulullah SAW bersabda, “Bergembiralah, janganlah kau takut, permudah, jangan kau persulit.” Mulailah dari yang mudah, kerjakan yang mudah, dan seiring waktu, tingkatkan kebaikan dan kebaikan hati. Konsekuensinya, orang-orang yang malas, baik di bidang keagamaan yang rajin belajar ilmu maupun orang-orang yang malas bekerja di dunianya, tidak akan sanggup. Mereka akan mengatakan ini dan itu, tapi lihatlah para nabi di tanah kasaran seperti Mekah dan Yaman, para nabi dan rasul sangat gersang, tetapi mereka mampu mandiri dan eksis dengan ajaran Islam dan tauhidullah. Itulah yang seharusnya kita ajarkan dan banyak ditinggalkan oleh kebanyakan umat yang kurang rajin. Konsekuensinya yang kedua, hasilnya, adalah konsekuensi positif yang luar biasa, seperti booming.

Pemikiran dengan kemandirian seperti itu benar-benar dicontohkan oleh nabi dan rasul, yang diteruskan oleh para alim ulama warasatul ambiya. Ini adalah hal yang banyak ditinggalkan, sehingga umat Islam hanya sibuk berdakwah keilmuan amaliyah tentang agama, dan dunia ditinggalkan. Banyak hal yang ditinggalkan, sehingga mereka sibuk bertengkar dan berdebat di antara umat Islam tentang hal-hal yang sudah jelas, seperti qunut dan tidak qunut, khilafiyah yang sudah sangat tua, atau masih diperdebatkan. Akhirnya, sibuk dengan itu, tapi hanya diajari ngaji di pondok-pondok, tidak diajari bekerja setiap harinya. Efeknya apa? Ketika santri itu pulang dari pondok, pandai ilmu agama tapi tidak bisa bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, apalagi untuk mendirikan pondok. Trus efeknya apa? Mereka, ketika dakwah, minta amplop, dan ketika mendirikan pondok, mengajukan proposal dan mencari bantuan sana-sini, karena tidak diajarkan kemandirian. Itu adalah plus dan minusnya.”⁵⁴

⁵⁴ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, Ir. KH. Anang Sulisty Muhtadi Pada Tanggal 22 Mei 2023.”

Dari data di atas, dapat dipahami bahwa di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, penerapan sistem pondok pesantren dan madrasah gratis memiliki potensi untuk menimbulkan beberapa masalah. Salah satu kemungkinan masalah yang dapat timbul adalah resistensi dari individu yang cenderung malas bekerja dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar agama serta berusaha untuk mencapai kesuksesan di dunia. Beberapa individu mungkin merasa bahwa sistem ini terlalu idealis dan tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan bahwa sistem ini terlalu frontal atau terlalu radikal dapat muncul, terutama dari orang-orang yang lebih memilih pendekatan konvensional. Beberapa mungkin berpendapat bahwa konsep ini terlalu ekstrem dan tidak sesuai dengan kondisi nyata masyarakat. Namun, data juga menggambarkan bahwa pandangan ini bertentangan dengan Konsep Islam yang menekankan pada kesederhanaan (minimalitas) dalam mencapai tujuan akhir (maksimalitas).

Konsekuensi dari penerapan sistem ini bisa menjadi tantangan bagi individu yang kurang memiliki semangat kerja, baik di bidang keagamaan maupun dunia. Orang-orang yang tidak siap bekerja keras mungkin merasa tidak sanggup dan menganggap bahwa prinsip kemandirian yang diajarkan oleh yayasan ini terlalu sulit diimplementasikan.

4. Hasil dari program-program Islamic entrepreneurship yang telah diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Hasil terbaik dari program-program Islamic entrepreneurship yang diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh melibatkan:

a. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas:

Program-program ini telah berhasil memberdayakan ekonomi komunitas, dengan meningkatkan pendapatan dan kemandirian finansial santri. Usaha-usaha yang didirikan dapat memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Data yang menunjukkan adanya sistem ini membawa sejumlah Usaha-usaha yang didirikan dapat memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal adalah sebagai berikut:

"Mulai dari pertanian, bayangkan sayur-sayuran, palawija; itu kita tanam, kita jual, kita berdagang. Kemuliaan pekerjaan petani, seutamanya pekerjaan berdagang, sampai ke pasar, melatih mereka mandiri. Mulai dari peternakan, perikanan, semuanya dari segala jenis, komunitas kita, dan Indonesia subur makmur itu berkah, Allah yang luar biasa. Nah, ini yang dicontohkan oleh wali songo dulu, luar biasa ini nanti."⁵⁵

Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, terdapat fokus pada diversifikasi kegiatan ekonomi, termasuk pertanian, peternakan, perikanan, dan berbagai jenis usaha lainnya. Dalam konteks ini, pendekatan komprehensif digunakan untuk melibatkan santri dalam berbagai sektor ekonomi, mulai dari produksi hingga pemasaran.

Program-program tersebut mendorong santri untuk menjadi mandiri dalam mengelola usaha mereka sendiri, sehingga melibatkan

⁵⁵ "Wawancara Dengan Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, Ir. KH. Anang Sulistyو Muhtadi Pada Tanggal 22 Mei 2023."

mereka dalam seluruh rantai nilai, mulai dari penanaman atau produksi hingga penjualan di pasar. Konsep ini mencerminkan semangat komunitas yang kuat dan keberlanjutan ekonomi yang diinginkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Pentingnya berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan, menunjukkan pendekatan yang holistik untuk mencapai kemakmuran dan keberlanjutan. Selain itu, data tersebut juga menyiratkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berlandaskan pada aspek bisnis semata, tetapi juga menggambarkan komitmen untuk mengikuti jejak Wali Songo, yang dikenal sebagai tokoh-tokoh yang tidak hanya berfokus pada keagamaan tetapi juga turut berperan dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

b. Penciptaan Lapangan Kerja Berkelanjutan:

Melalui pembinaan usaha dan pelatihan kewirausahaan, program-program ini menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran tetapi juga memberikan stabilitas ekonomi bagi santri dan masyarakat sekitar.

Data yang menunjukkan adanya sistem ini menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan adalah sebagai berikut:

"Sistem belanja sendiri itu seperti pesan Sayyidina Ali bahwa sebaik-baik warisan itu adalah Tarbiyatul Islamiyah, mengacu pada gratisnya para nabi rasul dan diteruskan oleh para alim ulama warasatul ambiya. Kalau sistem jam'iyah di lingkungan pondok, pesantren, masjid

mampu mandiri membiayai dirinya sendiri, bahkan nanti bisa surplus bisa membantu lingkungannya. Itulah solusi masyarakat kecil di lingkungan untuk menjadi rahmatan lil alamin, jadi surplusnya bisa membantu masyarakat sekitar, mencontohi etos kerja, mencontohi pemberdayaan ekonomi, mempercontohi akhlakul karimah yang terutama dengan dakwah syiar Islamiyah tadi."⁵⁶

Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, implementasi program-program kewirausahaan tidak hanya berfokus pada keberhasilan materi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Melalui sistem belanja sendiri yang diinspirasi oleh ajaran Islam, seperti pesan sayyidina Ali, yayasan ini berhasil menciptakan lapangan kerja yang tidak hanya memberikan kestabilan ekonomi bagi santri, tetapi juga mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.

Konsep Tarbiyatul Islamiyah yang diimplementasikan dalam sistem ini menciptakan lingkungan di mana pondok, pesantren, dan masjid dapat mandiri secara ekonomi. Sistem jam'iyah yang dijalankan dengan baik mampu membiayai dirinya sendiri, bahkan menghasilkan surplus yang dapat digunakan untuk membantu lingkungan sekitarnya. Hal ini menciptakan solusi bagi masyarakat kecil di sekitar untuk menjadi

⁵⁶ "Wawancara Dengan Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, Ir. KH. Anang Sulisty Muhtadi Pada Tanggal 22 Mei 2023."

rahmatan lil alamin, di mana surplus yang dihasilkan dari sistem ini dapat membantu memperkuat dan memajukan lingkungan sekitar.

Selain menciptakan lapangan kerja, pendekatan ini juga menekankan etos kerja, pemberdayaan ekonomi, dan pembentukan akhlakul karimah. Dengan demikian, program-program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga membentuk karakter yang baik dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan sosial masyarakat.

c. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Bisnis: Program-program tersebut sukses mengintegrasikan Konsep Islam dalam kegiatan bisnis. Santri tidak hanya menjadi pengusaha yang sukses secara materi, tetapi juga menjalankan usaha mereka dengan etika dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, menciptakan dampak positif pada tingkat moral dan spiritual dalam komunitas.

Data yang menunjukkan adanya sistem ini menjalankan usaha mereka dengan etika dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, menciptakan dampak positif pada tingkat moral dan spiritual dalam komunitas adalah sebagai berikut:

"Ibda' binafsik, harus dimulai dari diri sendiri, diutamakan yang mengerti tauhidulloh, seperti pesan Rasulullah awaluddin makrifatuhu. Ini pesan ahli makrifat, perkataan itu dinisbatkan pada Rasulullah, tapi itu sebenarnya perkataan Sayyidina Umar, awaluddin makrifatulloh. Pertama, orang harus mengerti. Orang itu pertama-tama bertauhid, yang dimaksud bertauhid itu mengenal Allah. Dalam Bahasa, orang makrifat yang mengenal Allah itu sudah jadi wali. Bahasa syariat, jika Bahasa syariat mengenal Allah, mengenal sifat Allah yang 20 itu, dan mengenal Asmaul Husna itu untuk mengenal Allah tingkat awam. Banyak mengenal Allah

itu, intinya, secara Bahasa modern, orang itu harus mengerti hidupnya, untuk pribadinya, untuk ibdak binafsik itu harus mengerti awal dan akhirnya, grand desainnya.

Jika aku mengerjakan, jika aku kuliah, misalnya, dari TK, MI, sampai perguruan tinggi, aku nanti akan dapat begini, dan aku akan pandai seperti ini, aku agar bisa mengajar seperti ini, itu grand desainnya mengerti, pribadi, harus ada pribadi yang memulai. Itu kendalanya, yaitu orang yang bertauhid yang mengenal Allah yang di grand desainnya di awal dan akhir mengerti, dari mana kita berasal, terus kita ditugaskan di dunia oleh Allah. Kita disuruh Allah yang menghendaki kita turun di dunia, terus kemudian kita di dunia itu apa tugas kita dan mau kemana kita nanti, nanti akhirnya kembali. Itu grand desainnya seperti itu, bahasa orang Jawa itu san parane jumadi, dari mana kita berasal, dari sisi Allah. Ditugaskan Allah inni jailuka fil ardhi kholifah, tugasnya kullu halin ibadah, sampai mukhlisina lahuddin, nanti kesudahannya kembali kepada Allah diterima di sisi Allah. Innijailuka fil ardhi kholifah itu mengerti di bumi tugasnya apa, dari mana kita dan mau kemana kita, mengerti, intinya, orang yang mengenal Allah bertauhid, orang yang mengerti awal dan akhirnya, dari mana kita asalnya dan terus apa tugas kita di dunia dan mau kemana kita nanti setelah mati itu nanti mengerti itu, orang yang memulai kendalanya hanya satu itu, kesulitan orang yang memulai pribadi yang dengan tanda-tanda seperti itu tadi, jarang orang yang bisa melakukan seperti itu. Apa ada itu? Ada. Contohnya siapa? Tokoh-tokoh seperti Hasyim Asy'ari, Ahmad Dahlan, itu adalah orang yang mulai ibdak bi nafsik, seperti Kyai Kholil, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Ampel dan seterusnya para wali-wali itu mereka memulai jam'iyah membentuk jamiah halaqoh kecil, dengan cara mewujudkan pondok, madrasah, masjid, mulai dari pribadi yang bertauhid, contoh para nabi rasul semuanya pribadi-pribadi satu orang satu orang dimulai Kanjeng Nabi Muhammad saw, nah itu contohnya nanti diteruskan para alim ulama warasatul ambiya meniru seperti itu, dan kita orang yang awam itu juga

ikut, itbak para alim ulama warasatul ambiya, itu otomatis itbak pada Allah rasulnya insyaallah.”⁵⁷

Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, program-program yang diterapkan berhasil menyatukan Konsep Islam dengan kegiatan bisnis. Para santri bukan hanya sukses secara materi, tetapi juga menjalankan usaha mereka dengan etika dan ketaatan pada nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan dampak positif pada tingkat moral dan spiritual dalam komunitas.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam bisnis menjadi fokus utama. Para santri diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi prinsip tauhid, yaitu ke-Esaan Allah, sebagai dasar utama dalam menjalankan usaha mereka. Mereka juga didorong untuk memahami sifat-sifat Allah dan asmaul husna (nama-nama baik Allah), yang menjadi landasan moral dalam berbisnis.

Pentingnya pemahaman tentang tujuan hidup, tanggung jawab, dan akhirat juga ditekankan. Para santri diajarkan untuk memiliki kesadaran yang kuat terhadap tugas dan tujuan hidup mereka di dunia ini, sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, data menunjukkan bahwa pendekatan ini tidaklah mudah dan memerlukan pemahaman mendalam tentang ajaran agama.

⁵⁷ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, Ir. KH. Anang Sulistyو Muhtadi Pada Tanggal 22 Mei 2023.”

Tabel 4.2 Pokok Pikiran Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Pokok Pikiran
1	Bagaimana latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh?	<p>a. Pendidikan Gratis dari Inspirasi Ulama: Yayasan mengadopsi pendidikan gratis terinspirasi oleh ulama dan tokoh agama yang meyakini akses ilmu agama seharusnya tanpa biaya.</p> <p>b. Pemberdayaan Melalui Lahan Bersama: Yayasan memberdayakan santri dengan memberikan lahan dikelola bersama, menciptakan sumber dana utama dan peluang pendidikan yang berkelanjutan.</p> <p>c. Entrepreneurship dalam Pendidikan: Yayasan mendorong kewirausahaan dengan sistem usaha dari hulu sampai hilir, mengajarkan kepada santri sebagai bagian integral dari pendidikan agama.</p>

2	<p>Bagaimana Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh?</p>	<p>a. Landasan Utama Konsep Islamic Entrepreneurship: Yayasan mengutamakan Konsep Islamic Entrepreneurship dalam pendidikan, menekankan sukses finansial sekaligus integritas dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam.</p> <p>b. Pelatihan Bisnis dengan Nilai-nilai Islam: Santri diberikan pelatihan bisnis dengan fokus pada mekanisme keuangan syariah, pengelolaan risiko berdasarkan prinsip Islam, dan penerapan konsep-konsep Islamic entrepreneurship.</p> <p>c. Warisan Tarbiyatul Islamiyah dan Nilai-nilai Islam: Yayasan menghargai sistem belanja sendiri sebagai warisan terbaik, mengaitkannya dengan Tarbiyatul Islamiyah dan nilai-nilai Islam. Santri diajarkan bekerja tanpa mengharapkan imbalan langsung, sesuai dengan ajaran Islam.</p>
---	--	---

3	<p>Bagaimana Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mengimplementasikan Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan?</p>	<p>a. Tujuan Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship:Yayasan bertujuan menciptakan generasi penerus yang unggul secara bisnis dan berlandaskan nilai-nilai Islam, menekankan keseimbangan antara kesuksesan finansial dan integritas moral.</p> <p>b. Strategi Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship:Strategi yayasan mencakup pengembangan kewirausahaan dari hulu sampai hilir, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan, dengan fokus pada nilai-nilai Islam.</p> <p>c. Konsekuensi Positif dan Tantangan: Konsekuensi positifnya mencakup motivasi untuk pembelajaran agama dan budaya kerja mandiri. Tantangannya melibatkan resistensi individu yang kurang bersemangat dan pandangan bahwa sistem ini terlalu idealis</p>
---	---	--

		atau sulit diwujudkan dalam praktik sehari-hari.
4	Apa hasil dari program-program Islamic entrepreneurship yang telah diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh?	<p>a. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas: Program-program Islamic entrepreneurship berhasil memberdayakan ekonomi komunitas, meningkatkan pendapatan dan kemandirian finansial santri, serta memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.</p> <p>b. Penciptaan Lapangan Kerja Berkelanjutan: Melalui pembinaan usaha dan pelatihan kewirausahaan, program-program ini menciptakan lapangan kerja berkelanjutan, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan stabilitas ekonomi bagi santri.</p> <p>c. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Bisnis: Program-program ini berhasil mengintegrasikan Konsep Islam dalam kegiatan bisnis. Santri tidak hanya sukses secara materi,</p>

		tetapi juga menjalankan usaha dengan etika dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, menciptakan dampak positif pada tingkat moral dan spiritual dalam komunitas.
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah mengetahui dan menemukan data-data yang diperlukan, selanjutnya peneliti membahas hasil data tersebut dengan menggabungkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mempelajari hasil tersebut, dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dan pendapat para ahli. Sehingga dapat diperoleh hasil teoritis yang obyektif. Topik yang akan dibahas antara lain sebagai berikut: 1. Bagaimana latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh? 2. Bagaimana Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh? 3. Bagaimana Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mengimplementasikan Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan? 4. Apa hasil dari program-program Islamic entrepreneurship yang telah diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh?

A. Latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Sebagai langkah awal, mari kita terlebih dahulu merinci latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh:

1. Pendidikan Gratis dan Inspirasi dari Pemikiran Para Ulama dan Tokoh Agama

Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mengusung prinsip pendidikan gratis sebagai respons terhadap pemikiran ulama, rasul, dan tokoh agama

seperti Wali Songo. Mereka meyakini bahwa akses ilmu agama seharusnya bersifat gratis tanpa meminta bayaran kepada para santri. Prinsip ini mewarisi tradisi para ulama yang memulai kegiatan bisnis untuk membiayai dakwah agama. Karena adanya Pendidikan

Latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencerminkan upaya yayasan tersebut dalam mengintegrasikan Konsep keusahawanan Islam sebagai bagian integral dari pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada santrinya. Konsep keusahawanan Islam ditekankan sebagai suatu cara untuk mencapai kemandirian ekonomi dan menciptakan dampak positif pada masyarakat sekitar. Pendekatan ini mencakup pemahaman tentang pentingnya mengembangkan keterampilan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk etika, keadilan, dan keberlanjutan.

Dalam konteks inilah, data dan hasil penelitian yang ditemukan pada fokus penelitian dapat dibahas. Penerapan program-program Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, seperti yang terungkap dalam data, terfokus pada pemberdayaan ekonomi komunitas. Ini mencakup berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan, yang secara keseluruhan mencerminkan konsep pengembangan keusahawanan.

2. Pemberdayaan Melalui Lahan Kerja Bersama

Secara teoritis, program-program ini dapat dikaitkan dengan konsep pengembangan keusahawanan dalam konteks Islam. Misalnya, melalui data tersebut, kita dapat menyoroti bagaimana pendekatan holistik

terhadap kegiatan ekonomi, termasuk usaha pertanian dan peternakan, sejalan dengan konsep keusahawanan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap aspek bisnis.

Selain itu, temuan penelitian menegaskan bahwa penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga memberikan stabilitas ekonomi kepada santri dan masyarakat sekitar. Seperti pada era globalisasi saat ini, persaingan dalam mencari kerja sangat ketat, terlebih lagi lapangan kerja yang tersedia tidak bisa dibandingkan dengan banyaknya pencari kerja, sehingga mendapatkan pekerjaan pada saat ini sangatlah sulit. Kecenderungan menuju penciptaan sumber daya manusia yang kompeten dapat diimbangi dengan menciptakan wirausaha muda yang berkualitas. Dengan demikian, akan tercipta lapangan kerja dan perekonomian masyarakat meningkat serta angka pengangguran dapat berkurang.⁵⁸ Ini sesuai dengan Konsep Islamic entrepreneurship yang menekankan pentingnya kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, program-program ini menciptakan sinergi antara pengembangan keusahawanan, penciptaan lapangan kerja, dan konsep pendidikan gratis.

Demikian pula, dalam hal menciptakan lapangan kerja berkelanjutan, data menunjukkan bahwa program-program ini berhasil

⁵⁸ Vici Pihmaningrum, Silfiani Silfiani, and Ageng Widodo, "Analisis Based Social Entrepreneurship Pada Pondok Pesantren Al Fusha Pekalongan," *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2023): 127, <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i2.873>.

mencapai tujuan tersebut. Pengembangan lapangan kerja yang berkelanjutan menjadi relevan dengan konsep Islamic entrepreneurship, di mana menciptakan manfaat bagi masyarakat merupakan bagian integral dari Konsep bisnis Islam.

3. Implementasi Entrepreneurship dalam Pendidikan

Selanjutnya, implementasi nilai-nilai Islam dalam bisnis, seperti yang tercermin dalam program-program tersebut, dapat dipahami sebagai upaya yayasan untuk menjalankan keusahawanan dengan mematuhi Konsep agama. Para santri tidak hanya diajarkan untuk menjadi pengusaha yang sukses secara materi, tetapi juga untuk menjalankan usaha dengan etika dan moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan konsep kewirausahaan Islam yang menekankan pentingnya etika dan kepatuhan terhadap Konsep agama dalam berbisnis.

Sebagaimana terungkap dalam penelitian Ilham Bustomi dkk, pesantren dengan harapan dan premisnya yang berbeda-beda, sebenarnya memiliki tiga fungsi utama, yaitu pertama, sebagai pusat kader pemikir keagamaan (center of excellence). Kedua, sebagai lembaga yang menghasilkan sumber daya manusia. Ketiga, sebagai lembaga mempunyai kemampuan memberdayakan masyarakat (faktor pembangunan).⁵⁹

Selain itu juga, hasil penelitian menyoroti pentingnya pemberdayaan ekonomi komunitas sebagai landasan dari program-

⁵⁹ Ilham Bustomi and Khotibul Umam, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 80, <https://doi.org/10.24235/jm.v2i1.1625>.

program Islamic entrepreneurship. Dengan memberdayakan ekonomi komunitas, yayasan menciptakan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pengembangan keusahawanan yang tidak hanya fokus pada keberhasilan individu tetapi juga pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Penting untuk dicatat bahwa keseluruhan hasil penelitian memberikan gambaran yang konsisten dengan kajian teoritik yang mencakup pengembangan keusahawanan, Islamic entrepreneurship, dan konsep pendidikan gratis. Hasil ini menggambarkan integrasi yang kokoh antara teori dan praktik di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, di mana nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan tetapi juga diimplementasikan dalam setiap aspek kegiatan, khususnya dalam pengembangan keusahawanan dan pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti implementasi nilai-nilai Islam dalam bisnis sebagai aspek kunci dari program-program Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Santri tidak hanya diberdayakan secara ekonomi tetapi juga diajarkan untuk menjalankan usaha dengan etika dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan kajian teoritik yang menekankan pentingnya integrasi Konsep agama dalam kegiatan bisnis. Dengan demikian, hasil hasil secara holistik mencerminkan kesesuaian dan keberlanjutan implementasi Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian mencerminkan implementasi nyata konsep-konsep pengembangan keusahawanan, Islamic entrepreneurship, dan konsep pendidikan gratis dalam konteks Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Data-data tersebut memberikan gambaran bagaimana Konsep ini dijalankan dan memperkuat tujuan yayasan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Hasil penelitian menyoroti implementasi Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa yayasan tersebut menerapkan Konsep etis dan moral Islam sebagai landasan utama dalam setiap aspek pembelajaran. Pendidikan agama tidak hanya dianggap sebagai suatu yang tidak memerlukan pembayaran materi, melainkan sebagai warisan spiritual yang harus dipahami tanpa hambatan finansial.

1. Konsep Islamic Entrepreneursh sebagai Landasan Utama

Hasil penelitian dari paparan di atas menunjukkan bahwa Yayasan Islam Daud Kholifatulloh menerapkan Konsep Islamic Entrepreneurship sebagai landasan utama dalam pendidikan dan pelatihan dengan tujuan mencetak generasi pengusaha Muslim yang sukses dan berintegritas. Pendekatan ini sejalan dengan kajian teoritik tentang Pengembangan Keusahawan, Islamic Entrepreneurship, dan Konsep Pendidikan Gratis.

Konsep Islamic Entrepreneurship yang diterapkan oleh yayasan ini mencakup aspek finansial, etika, dan nilai-nilai Islam. Fokus tidak hanya pada pencapaian kesuksesan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan memadukan kewirausahaan dengan nilai-nilai keislaman, yayasan menciptakan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek ekonomi dan moral. Perkembangan dan pertumbuhan kewirausahaan juga merupakan sesuatu yang melekat dalam agama, juga sebuah alternatif untuk pulih dari krisis ekonomi dan lapangan kerja yang masih melingkupi bangsa kita.⁶⁰

Pendidikan gratis yang diterapkan oleh yayasan sebagai bagian dari Konsep Islamic Entrepreneurship mencerminkan pemahaman bahwa akses terhadap ilmu agama seharusnya bersifat inklusif. Yayasan ini mengambil inspirasi dari pemikiran para alim ulama dan tokoh agama yang menegaskan bahwa pencarian ilmu agama tidak memerlukan pembayaran. Pendekatan ini sejalan dengan Konsep Pendidikan Gratis, di mana yayasan memberikan akses pendidikan agama tanpa biaya kepada para santri.

Dalam konteks pengembangan keusahawanan, yayasan tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan bisnis tetapi juga mendorong santri untuk menjadi pengusaha yang berintegritas dan taat pada nilai-nilai Islam. Konsep ini menciptakan dampak positif dalam mencetak wirausaha

⁶⁰ Nur Baladina, "Membangun Konsep Entrepreneurship Islam," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2013): 131, <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2371>.

Muslim yang tidak hanya sukses secara materi tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Yayasan Islam Daud Kholifatulloh berhasil mengintegrasikan konsep keusahawanan Islam dengan pendidikan gratis, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter, keterampilan bisnis, dan nilai-nilai keislaman pada generasi penerus. Pendekatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan kajian teoritik yang telah diidentifikasi, menggambarkan implementasi nyata dan berhasil dari pengembangan keusahawanan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dan pendidikan inklusif.

Penerapan Konsep Islamic Entrepreneurship ini mencakup dorongan kepada santri-santri untuk menjadi pengusaha yang sukses secara finansial, namun dengan penekanan khusus pada integritas dan ketaatan terhadap ajaran Islam. Keberhasilan materi tidak dipisahkan dari tanggung jawab moral dan spiritual. Hal ini mencerminkan visi yayasan untuk mencetak wirausaha Muslim yang tidak hanya pandai berbisnis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Selain itu, pendekatan unik yayasan dalam memberikan pendidikan gratis dan memberdayakan santri melalui lahan kerja bersama menjadi langkah progresif. Yayasan tidak hanya memberikan akses pendidikan agama tanpa biaya, tetapi juga melibatkan santri dalam kegiatan ekonomi yang dapat mendukung keberlanjutan pendidikan tersebut. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang

holistik, mengintegrasikan aspek keilmuan, moral, dan keterampilan bisnis.

Secara keseluruhan, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi penerus yang tidak hanya mahir dalam berbisnis, tetapi juga memiliki integritas dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan ini membuktikan bahwa Konsep Islamic Entrepreneurship dapat menjadi model pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

2. Pelatihan Bisnis dengan Nilai-nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan bisnis di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencakup pemahaman mekanisme keuangan syariah, pengelolaan risiko berdasarkan prinsip Islam, dan penerapan konsep-konsep Islamic entrepreneurship. Data tersebut memberikan gambaran bahwa yayasan ini tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan bisnis secara umum, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek bisnis yang diajarkan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Pentingnya nilai-nilai Islam dalam bisnis menjadi fokus utama dalam program-program ini. Para santri tidak hanya diarahkan untuk meraih kesuksesan materi, tetapi juga menjalankan usaha mereka dengan etika dan ketaatan pada nilai-nilai Islam. Berdasarkan pandangan Islam, konsep dasar praktik bisnis yang sebaiknya dijadikan landasan adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip-prinsip bangunan tersebut harus berada dalam kerangka dasar ajaran Islam, yaitu doktrin, ibadah, dan moral. Dari kerangka tersebut maka terciptalah asas-asas dasar dalam

berbisnis sebagai berikut: asas tauhid dan persatuan, asas kenabian dan kebenaran (politik dan kejujuran), asas suksesi dan akuntabilitas, serta asas keadilan dan keseimbangan.⁶¹

Penerapan nilai-nilai ini menciptakan dampak positif pada tingkat moral dan spiritual dalam komunitas. Kesimpulannya, program-program Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh berhasil menyatukan Konsep Islam dengan kegiatan bisnis, menciptakan dampak positif yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual dalam pembangunan masyarakat.

Penerapan sistem belanja sendiri di lingkungan pondok, pesantren, dan masjid menjadi bagian dari pelatihan ini, dianggap sebagai warisan terbaik yang diwariskan oleh para nabi, rasul, dan alim ulama. Konsep tarbiyatul Islamiyah, yang menekankan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan materi, tercermin dalam pendekatan ini. Sistem ini tidak hanya dianggap sebagai model bisnis yang dapat membiayai dirinya sendiri, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu masyarakat sekitar, menciptakan dampak positif secara sosial.

Dalam konteks kajian teoritik tentang Pengembangan Keusahawan, Islamic Entrepreneurship, dan Konsep Pendidikan Gratis, pelatihan keterampilan bisnis ini mencerminkan integrasi antara keusahawanan Islam dan pendidikan gratis. Yayasan memastikan bahwa

⁶¹ Abdurrahman Alfaqiih, "Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim," *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 24, no. 3 (2017): 464–65, <https://doi.org/10.20885/iustum.vol24.iss3.art6>.

setiap santri tidak hanya memahami aspek bisnis secara teknis tetapi juga menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam menjalankan usaha.

Konsep pengembangan keusahawanan dalam pelatihan ini melibatkan pemahaman mekanisme keuangan syariah dan pengelolaan risiko dengan berlandaskan prinsip Islam. Hal ini menciptakan kewirausahaan yang tidak hanya sukses dari segi finansial tetapi juga dijalankan dengan kesadaran moral yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Islam Daud Kholifatulloh berhasil mengintegrasikan konsep keusahawanan Islam dengan nilai-nilai pendidikan gratis, menciptakan model pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan kajian teoritik yang telah diidentifikasi.

Selain itu, data juga mencerminkan bahwa konsekuensi logis dari sistem pendidikan gratis adalah perlunya menerapkan Islamic Entrepreneurship, yaitu sistem belanja sendiri. Sistem ini mencakup berbagai usaha bisnis dari hulu sampai ke hilir, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan. Produk-produk hasil usaha ini dijual secara internal terlebih dahulu, seperti di pondok, madrasah, dan masjid, sebelum kemudian dijual ke eksternal kepada umat Islam dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, yayasan tidak hanya mendidik para santri secara spiritual tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan bisnis praktis yang dapat mendukung keberlanjutan yayasan secara finansial.

Dengan memberikan konsekuensi positif, Yayasan Islam Daud Kholifatulloh meyakinkan bahwa Konsep Islamic entrepreneurship bukan

hanya tentang kesulitan, tetapi juga tentang kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Melalui pendekatan ini, yayasan ini berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya beriman, tetapi juga mampu menghadapi dinamika dunia dengan penuh semangat dan kemandirian.

3. Warisan Tarbiyatul Islamiyah dan Nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Islam Daud Kholifatulloh menganggap sistem belanja sendiri sebagai warisan terbaik yang diwarisi oleh para nabi, rasul, dan diteruskan oleh ulama warasatul ambiya. Konsep ini, yang diasosiasikan dengan Tarbiyatul Islamiyah, menjadi dasar utama dalam mengelola keuangan dan usaha di yayasan. Para santri didik diajarkan untuk mengadopsi prinsip bekerja tanpa mengharapkan imbalan langsung, sejalan dengan ajaran Sayyidina Ali. Prinsip ini mengandung nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, dan menekankan bahwa kebaikan yang dilakukan tidak semata-mata untuk imbalan duniawi.

Pendekatan ini menciptakan siklus pembelajaran dan kontribusi dalam lingkungan yayasan, sesuai dengan Konsep Islamic entrepreneurship yang menekankan pada tanggung jawab sosial dan kemandirian. Dengan demikian, hasil secara menyeluruh mencerminkan kesesuaian implementasi konsep Islamic entrepreneurship dalam konteks pendidikan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh. Dunia pendidikan tidak hanya cukup mengajarkan teori tetapi juga dalam implementasinya, yaitu kemampuan memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang diarahkan pada

kewirausahaan ini akan membentuk semangat keberanian dan kesiapan menghadapi permasalahan hidup secara wajar, semangat kreativitas untuk mencari solusi dan mengatasi permasalahan tersebut, serta semangat kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain.⁶²

Yayasan ini yakin bahwa melalui adopsi sistem belanja sendiri yang berbasis nilai-nilai Islam, santri tidak hanya akan mencapai kemandirian ekonomi tetapi juga akan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya. Konsep ini sejalan dengan cita-cita yayasan untuk memperluas usahanya dalam berbagai sektor, seperti organisasi keagamaan, rumah sakit Islam, bank Islam, pabrik-pabrik Islam, perumahan Islam, pertambangan Islam, dan kegiatan ekspor-impor yang berlandaskan Konsep Islam. Pendidikan dan pelatihan di yayasan menempatkan pemahaman mendalam tentang konsep tauhidulloh sebagai dasar utama dalam menjalankan usaha. Selain itu, para santri didik juga memahami sifat-sifat Allah dan asmaul husna sebagai pijakan moral dalam berwirausaha. Pendidikan ini menekankan pentingnya menyelaraskan tujuan hidup, tanggung jawab, dan pandangan terhadap akhirat.

Konsep ini memerlukan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh seperti Hasyim Asy'ari, Ahmad Dahlan, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, dan Sunan Ampel dijadikan contoh bagaimana memulai usaha

⁶² Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, and Muchammad Jauhari, "Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021): 24, <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>.

berbasis Konsep Islam. Pendidikan dan pelatihan juga menyoroti nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian dalam menjalankan usaha. Konsep ini selaras dengan kajian teoritik terkait pengembangan keusahawanan dan konsep pendidikan gratis. Implementasi sistem pendidikan gratis juga memberikan konsekuensi positif dan negatif, di mana para santri tidak hanya mendapatkan kesempatan belajar agama tanpa biaya tetapi juga diberikan tanggung jawab untuk membantu kerja setelah cukup dewasa.

C. Implementasi Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

Dalam implementasi Konsep Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, penerapan sistem pendidikan gratis menjadi tonggak penting. Sistem ini bertujuan memberikan akses pendidikan agama tanpa hambatan finansial, mengajarkan nilai-nilai Islam, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mencerminkan komitmen yayasan terhadap pengembangan generasi yang berintegritas. Data menunjukkan bahwa sistem gratis ini memiliki konsekuensi positif dan negatif. Di satu sisi, memberikan kesempatan kepada para santri untuk belajar agama tanpa biaya, namun di sisi lain, mereka juga diberikan tanggung jawab untuk membantu kerja setelah cukup dewasa.

1. Tujuan Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh adalah menciptakan generasi penerus yang memiliki keseimbangan antara

kesuksesan finansial dan integritas moral berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan di yayasan ini tidak hanya menekankan aspek materi atau keberhasilan dalam bisnis, tetapi juga mengutamakan etika dan nilai-nilai keislaman sebagai panduan utama.

Dalam perspektif kajian teoritik Pengembangan Keusahawan, Islamic Entrepreneurship, dan Konsep Pendidikan Gratis, tujuan ini mencerminkan integrasi antara pengembangan keusahawanan Islam dan nilai-nilai pendidikan gratis. Yayasan ini tidak hanya mencetak wirausaha yang sukses secara finansial, tetapi juga menempatkan pentingnya etika dan moral sebagai landasan utama. Dengan fokus pada keberhasilan finansial yang seimbang dengan integritas moral, yayasan ini berusaha menciptakan individu yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh tidak hanya berorientasi pada pencapaian kesuksesan materi, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan kajian teoritik tentang Konsep Pendidikan Gratis yang menekankan pentingnya pembentukan karakter tanpa hambatan finansial.

2. Strategi Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencakup adopsi Konsep Islamic entrepreneurship dengan fokus pada pengembangan kewirausahaan dari hulu sampai hilir, seperti pertanian,

peternakan, dan perikanan. Dalam konteks kajian teoritik, strategi ini mencerminkan integrasi antara Pengembangan Keusahawan, Islamic Entrepreneurship, dan Konsep Pendidikan Gratis.

Adopsi Konsep Islamic entrepreneurship dalam pengembangan kewirausahaan dari hulu sampai hilir mencerminkan upaya yayasan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Data menunjukkan bahwa implementasi strategi ini melibatkan pelatihan dan pembinaan usaha di berbagai sektor, termasuk pertanian, peternakan, dan perikanan. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan keusahawanan Islam yang menekankan pentingnya melibatkan aspek bisnis dari awal produksi hingga distribusi.

Berdasarkan langkah-langkah umum yang disebutkan sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa proses pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh melibatkan:

1. Penilaian Kebutuhan: Yayasan Islam Daud Kholifatulloh secara berkala melakukan penilaian kebutuhan santri untuk memahami minat dan bakat mereka. Evaluasi ini juga mencakup peninjauan terhadap potensi bisnis lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar.

2. Penyusunan Kurikulum Pelatihan: Berbasis pada hasil penilaian, yayasan merancang kurikulum pelatihan yang mencakup konsep Islamic entrepreneurship, manajemen bisnis, dan keterampilan praktis. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk memulai dan mengelola bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

3. **Pelatihan Aspek Teoritis:** santri mendapatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip bisnis dalam Islam. Materi melibatkan konsep keusahawanan Islam, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial.

4. **Pengembangan Keterampilan Praktis:** Selain aspek teoritis, santri diberikan latihan praktis dalam perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Mereka diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi bisnis nyata.

5. **Mentoring dan Pembimbingan:** Santri mendapatkan bimbingan dan mentoring dari praktisi bisnis berpengalaman yang memahami konteks bisnis Islam. Sesi pembimbingan dijadwalkan secara teratur untuk membahas tantangan dan strategi bisnis.

6. **Pelatihan Keterampilan Soft:** Selain keterampilan bisnis, santri juga dilatih dalam keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan etika bisnis. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk wirausahawan yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga memiliki dampak positif pada Masyarakat.

7. **Pengembangan Rencana Bisnis:** Santri didorong untuk mengembangkan rencana bisnis yang jelas, mencakup visi, misi, dan tujuan bisnis mereka. Rencana ini mencerminkan nilai-nilai Islam dan kontribusi positif pada lingkungan sekitar.

8. **Simulasi Usaha:** Yayasan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menjalankan bisnis kecil dengan pengawasan dan dukungan. Ini memberikan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis sehari-hari.

9. Evaluasi dan Umpan Balik: Proses pelatihan dievaluasi secara berkala untuk mengukur kemajuan peserta. Umpan balik diberikan untuk membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan potensi bisnis mereka.

Penerapan konsep ini juga menyoroti pentingnya pemahaman bahwa Islam tidak hanya menyangkut urusan agama, tetapi juga mencakup aspek kehidupan sehari-hari, termasuk ekonomi dan pendidikan. Islam merupakan agama terpadu yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini tidak hanya ditujukan pada kehidupan dunia atau akhirat saja, namun menuju keseimbangan diantara keduanya.⁶³ Dengan mengambil contoh dari para nabi, rasul, dan ulama warasatul ambiya, yayasan ini memberikan landasan kuat bagi para santri untuk menjadi agen perubahan yang tidak hanya berpegang pada nilai-nilai keagamaan tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan sikap yang positif dan kreatif. Dengan demikian, implementasi Konsep Islamic entrepreneurship di yayasan ini menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang tidak hanya membentuk individu yang berpengetahuan tetapi juga mandiri dan berdaya saing dalam masyarakat global.

Selain itu, implementasi sistem pendidikan gratis di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh memunculkan kebutuhan untuk menerapkan Islamic Entrepreneurship, khususnya melalui sistem belanja sendiri. Sistem ini

⁶³ Harisah Harisah and Moh Arifkan, "Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah," *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 174.

melibatkan usaha bisnis dari hulu sampai hilir, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan internal yayasan tetapi juga diarahkan untuk memasuki pasar eksternal. Pendekatan ini menciptakan lingkungan di mana para santri tidak hanya diberi pemahaman teoritis tentang agama tetapi juga dilibatkan dalam pengalaman praktis bisnis.

Meskipun ada potensi masalah, seperti resistensi terhadap konsep kemandirian atau pandangan bahwa sistem ini terlalu idealis, pendekatan ini mencerminkan semangat untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan agama yang kuat dan keterampilan bisnis yang praktis. Dengan demikian, yayasan ini berupaya menciptakan lulusan yang tidak hanya menjadi ahli dalam bidang keagamaan tetapi juga mampu mengelola aspek kehidupan material mereka dengan kebijakan ekonomi yang seimbang.

Penerapan sistem pendidikan gratis menjadi bagian dari strategi ini, di mana santri dididik untuk memahami bahwa belajar agama tidak memerlukan pembayaran materi. Sistem gratis ini juga memiliki konsekuensi positif, yaitu memberikan kesempatan kepada para santri untuk belajar agama tanpa beban biaya. Namun, seiring dengan itu, mereka juga diberikan tanggung jawab untuk membantu kerja setelah dewasa, menciptakan siklus pembelajaran dan kontribusi dalam lingkungan yayasan.

Dalam konteks kajian teoritik tentang Konsep Pendidikan Gratis, strategi ini menciptakan aksesibilitas pendidikan agama tanpa hambatan

finansial, memungkinkan setiap individu untuk mengakses pembelajaran tanpa memerlukan pembayaran. Namun, strategi ini juga menunjukkan bahwa pendidikan gratis tidak hanya tentang menerima, tetapi juga memberikan kontribusi dan tanggung jawab terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencerminkan integrasi yang seimbang antara pengembangan keusahawanan, nilai-nilai Islam, dan akses pendidikan gratis. Dengan adopsi strategi ini, yayasan berupaya menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif dalam konteks sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

3. Konsekuensi Positif dan Tantangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh membawa konsekuensi positif dan tantangan yang perlu dihadapi. Konsekuensi positif melibatkan motivasi individu untuk aktif dalam pembelajaran agama dan menciptakan budaya kerja mandiri. Sementara itu, tantangan mencakup resistensi dari individu yang kurang bersemangat dan pandangan bahwa sistem ini terlalu idealis atau sulit diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

Konsekuensi positif yang muncul dari implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship adalah terciptanya motivasi bagi individu untuk aktif dalam pembelajaran agama dan mengembangkan budaya kerja mandiri. Sistem pendidikan gratis di yayasan ini memberikan akses kepada

semua individu untuk belajar agama tanpa hambatan finansial, memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan Konsep Islamic Entrepreneurship mendorong santri didik untuk menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, meningkatkan kualitas hati, dan menghadapi tantangan dengan semangat yang tinggi.

Meskipun demikian, implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Resistensi dari individu yang tidak memiliki semangat kerja tinggi dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar agama adalah salah satu tantangan utama. Beberapa individu mungkin menganggap sistem pendidikan gratis dan penerapan konsep kemandirian sebagai sesuatu yang terlalu idealis dan sulit diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

Tantangan yang muncul dalam implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship mencakup resistensi dari individu yang kurang memiliki semangat kerja tinggi dan pandangan bahwa sistem ini terlalu idealis atau sulit diwujudkan. Munculnya pandangan bahwa konsep ini terlalu frontal atau radikal dapat menjadi hambatan, terutama dari individu yang lebih memilih pendekatan konvensional. Namun, data juga menegaskan bahwa pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pada kesederhanaan dalam mencapai tujuan akhir.

Konsekuensi logis dari sistem pendidikan gratis adalah perlunya penerapan Islamic Entrepreneurship. Kewirausahaan dan bisnis dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang termasuk dalam permasalahan transaksi, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan

hubungan horizontal antar manusia yang akan diperhatikan di akhirat. Pemilik bisnis harus memiliki keterampilan kreatif dan inovatif untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide yang berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui pengalaman, pelatihan dan pengetahuan yang memadai serta lingkungan bisnis yang mendukung. Bekerja mencari nafkah dalam Islam merupakan salah satu cara beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam berbisnis harus menggunakan rambu-rambu yang diatur dalam Islam. Inilah yang disebut kewirausahaan Islam.⁶⁴

Secara keseluruhan, implementasi Konsep Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh membawa dampak positif yang signifikan, menciptakan paradigma baru dalam dunia pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga memberikan ketrampilan praktis dan semangat kemandirian untuk menciptakan generasi yang berdaya saing, berkontribusi positif pada masyarakat, dan tetap teguh pada Konsep keislaman dalam menghadapi dinamika zaman.

Kesimpulannya, implementasi Konsep Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di yayasan ini menciptakan dampak positif yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi dalam membentuk karakter dan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

⁶⁴ Uswatun Hasanah Repton Aden Utama, Desi Isnaini, "Penerapan Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Ampera Manna Bengkulu Selatan" 07, no. 01 (2023): 1.

D. Hasil dari program-program Islamic Entrepreneurship yang telah diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh.

1. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas

Hasil dari program-program Islamic entrepreneurship yang diterapkan oleh Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencakup beberapa aspek positif yang terintegrasi dengan konsep-konsep Pengembangan Keusahawanan, Islamic Entrepreneurship, dan Pendidikan Gratis. Pertama, terlihat adanya pemberdayaan ekonomi komunitas melalui diversifikasi kegiatan ekonomi, termasuk pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha lainnya. Pertumbuhan ekonomi masih sangat bergantung pada kegiatan perekonomian yang dilakukan masyarakat pada umumnya. Banyak peluang kerja yang terbuka jika dunia usaha saat ini bisa berkembang bahkan bisa menciptakan dunia usaha baru untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi laju pertumbuhan pengangguran.⁶⁵

Dengan demikian, Yayasan tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi santri tetapi juga memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal, sesuai dengan Konsep Islamic entrepreneurship.

⁶⁵ Syaiful Anwar, "Menanamkan Mental Entrepreneurship Melalui Institusi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatuzzahrah Kolor Sumenep," *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2020): 216, <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.7006>.

2. Penciptaan Lapangan Kerja Berkelanjutan

Program-program tersebut berhasil menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, mengurangi angka pengangguran, dan memberikan stabilitas ekonomi bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Pendidikan kewirausahaan hendaknya digalakkan sebagai minat untuk membangun semangat kewirausahaan sejak sekolah agar mereka siap memulai usaha setelah lulus sekolah. Kebijakan terkait pendidikan kewirausahaan harus ditempuh pada jenjang pendidikan dengan visi menghasilkan lulusan yang menjadi wirausaha sukses.⁶⁶ Sistem belanja sendiri, terinspirasi oleh pesan Sayyidina Ali, memberikan hasil yang positif dengan membantu yayasan mandiri secara finansial dan menghasilkan surplus yang dapat membantu lingkungan sekitarnya. Ini sesuai dengan prinsip kemandirian dan pemberdayaan ekonomi komunitas yang merupakan inti dari Islamic entrepreneurship.

3. Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Bisnis

Implementasi nilai-nilai Islam dalam bisnis menjadi fokus utama program-program ini. Para santri tidak hanya menjadi pengusaha yang sukses secara materi tetapi juga menjalankan usaha mereka dengan etika dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Pemahaman prinsip tauhid, sifat-sifat Allah, dan asmaul husna menjadi landasan moral dalam berbisnis,

⁶⁶ Azel Raoul Reginald and Imron Mawardi, "Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1, no. 5 (2015): 334, <https://doi.org/10.20473/vol1iss20145pp333-345>.

sesuai dengan kajian teoritik Islamic Entrepreneurship yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan bisnis.

Keberhasilan program-program Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh juga menunjukkan bahwa Konsep yang diterapkan tidak hanya bersifat idealis tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata. Penerapan konsep kemandirian, pemberdayaan ekonomi, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam bisnis mampu menciptakan lingkungan yang berdampak positif pada pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan kajian teoritik yang menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam membentuk kewirausahaan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi tetapi juga pada aspek moral, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, program-program ini memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan paradigma keusahawanan yang sesuai dengan Konsep Islam di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, hasil program-program Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencerminkan keberhasilan dalam menghadirkan solusi terhadap tantangan ekonomi masyarakat kecil. Dengan menciptakan lapangan kerja berkelanjutan, Program ini tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran, namun juga memberikan stabilitas ekonomi pada individu dan masyarakat. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam mengurangi angka pengangguran adalah pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan memberikan

kesempatan kepada individu untuk meningkatkan kompetensinya, meningkatkan daya saingnya di pasar tenaga kerja, dan memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.⁶⁷

Inti dari program-program tersebut adalah implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis, yang memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga pada karakter moral dan spiritual. Keberhasilan ini sesuai dengan kajian teoritik yang menekankan integrasi antara keusahawanan, Konsep Islam, dan konsep pendidikan gratis untuk mencapai kemajuan komprehensif dalam masyarakat. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan bukti konkret tentang relevansi dan efektivitas penerapan Islamic entrepreneurship dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil dari program-program Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencerminkan integrasi yang kokoh antara Konsep Pengembangan Keusahawanan, Islamic Entrepreneurship, dan Pendidikan Gratis. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari aspek ekonomi semata tetapi juga dari dampak positif pada moral, spiritual, dan kemandirian komunitas, sejalan dengan visi yayasan.

⁶⁷ Suriadi Suriadi et al., "Mengatasi Masalah Pengangguran Melalui Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 8449.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Latar belakang Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mencerminkan landasan yang kokoh untuk mengintegrasikan Konsep ekonomi Islam dalam aktivitas bisnis dan pendidikan.

- a. Pendidikan Gratis dan Inspirasi Ulama: Yayasan Islam Daud Kholifatulloh menerapkan pendidikan gratis sebagai respons terhadap pemikiran ulama dan tokoh agama seperti Wali Songo.
- b. Pemberdayaan Ekonomi dan Etika Islam dalam Bisnis: Yayasan ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja berkelanjutan tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam bisnis.
- c. Integrasi Holistik dan Berlandaskan Islam: di mana konsep pengembangan keusahawanan, Islamic entrepreneurship, dan pendidikan gratis dijalankan secara holistik dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Adapun Konsep Islamic Entrepreneurship sebagai landasan utama dalam pendidikan dan pelatihan dengan tujuan mencetak generasi pengusaha Muslim yang sukses dan berintegritas.

- a. Islamic Entrepreneurship: Yayasan Islam Daud Kholifatulloh mengadopsi Konsep Islamic Entrepreneurship untuk mencetak generasi pengusaha Muslim yang sukses dengan memadukan aspek finansial, etika, dan nilai-nilai Islam.
- b. Pelatihan Bisnis Islam: Program pelatihan bisnis melibatkan mekanisme keuangan syariah, pengelolaan risiko berbasis Islam, dan prinsip-prinsip

Islamic Entrepreneurship, menciptakan dampak positif pada moral dan spiritual komunitas.

- c. Warisan Tarbiyatul Islamiyah: Sistem belanja sendiri, sebagai warisan terbaik dari para nabi, digunakan sebagai dasar utama dalam mengelola keuangan dan usaha.

3. Dalam Implementasi Konsep Islamic entrepreneurship di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, mereka mengambil langkah signifikan untuk menciptakan generasi penerus yang tidak hanya terampil secara bisnis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam.

- a. Tujuan Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship: Menciptakan generasi penerus dengan keseimbangan kesuksesan finansial dan integritas moral berdasarkan nilai-nilai Islam dan Menekankan pentingnya karakter dan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan.
- b. Strategi Implementasi Konsep Islamic Entrepreneurship: Adopsi Konsep Islamic Entrepreneurship dengan fokus pada pengembangan kewirausahaan dari hulu sampai hilir dan Integrasi antara Pengembangan Keusahawanan, nilai-nilai Islam, dan akses pendidikan gratis.
- c. Konsekuensi Positif dan Tantangan: Konsekuensi positif melibatkan motivasi individu untuk aktif dalam pembelajaran agama dan budaya kerja mandiri dan Tantangan mencakup resistensi individu yang kurang bersemangat dan pandangan bahwa sistem ini terlalu idealis atau sulit diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

4. Dari hasil program-program Islamic entrepreneurship dalam pendidikan dan pelatihan di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, mereka berhasil menciptakan

model pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan keterampilan bisnis praktis kepada para santri.

- a. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas: Diversifikasi kegiatan ekonomi, termasuk pertanian, peternakan, dan perikanan juga memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi pengangguran melalui kewirausahaan.
- b. Penciptaan Lapangan Kerja Berkelanjutan: Program-program berhasil menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan dan menurunkan angka pengangguran dan memberikan stabilitas ekonomi serta sistem belanja sendiri berkontribusi pada kemandirian finansial yayasan.
- c. Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Bisnis: Fokus utama pada implementasi nilai-nilai Islam dalam bisnis dan santri menjadi pengusaha sukses dengan etika dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam serta kontribusi nyata dalam mengembangkan paradigma keusahawanan Islam holistik.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi Konsep Islamic entrepreneurship di yayasan ini:

- a. Pengembangan Kurikulum yang Lebih Mendalam: Yayasan dapat terus mengembangkan kurikulum berbasis syariah dengan lebih mendalam, memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran mencakup Konsep bisnis Islam dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada santri.
- b. Pengintegrasian Teknologi dalam Pendidikan: Penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas

pendidikan. Integrasi teknologi dalam metode pengajaran dapat membantu memperluas aksesibilitas pendidikan.

- c. Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat: Yayasan dapat mempertimbangkan program pelatihan untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar mereka dapat mengadopsi Konsep Islamic entrepreneurship dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- d. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk pelaku bisnis, lembaga keuangan, dan pemerintah, dapat memperluas jaringan dan mendukung pertumbuhan program-program kewirausahaan.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan Yayasan Islam Daud Kholifatulloh dapat terus menjadi lembaga yang tidak hanya menghasilkan pengusaha yang sukses secara bisnis tetapi juga membentuk individu yang kokoh secara moral dan spiritual. Implementasi Konsep Islamic entrepreneurship di yayasan ini menjadi kontribusi berharga dalam menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan membawa dampak positif pada tingkat lokal dan lebih luas.

REFERENSI

- Abdillah, Junedi. "Peran Alumni Pondok Pesantren Al-Imam an-Nawawi Al-Islami Terhadap Pembiayaan Pendidikan Santri Gratis." *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (2022): 79–91.
- Aditya, Yudha, and dkk. "Peran Dinas Pendidikan Dalam Program Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2019): 507–18. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_03-30-19-10-50-51\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_03-30-19-10-50-51).pdf).
- Ahmad, Agus Fauzi. "Manajemen Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Multisitus Pada Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Tugu Dan Pondok Hidayatulloh Pule Kabupaten Trenggalek)." *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*, 2018.
- Alfaqiih, Abdurrahman. "Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 24, no. 3 (2017): 448–66. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol24.iss3.art6>.
- Ali, Nimim. "Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri." *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (2020): 72. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735>.
- Allbiz. "Rumah Tahfidz Daud Kholifatulloh," 2018. <https://www.semuaabis.com/rumah-tahfidz-daud-kholifatulloh-0823-4400-3307>.
- Andayani, Endah, Lilik Sri Hariani, and Muchammad Jauhari. "Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021): 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>.
- Anggi Jatmiko. "Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul." *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2022): 69–82. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.13>.
- Anufia, Thalha Alhamid; Budur. "RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA," 2008, 282.
- Anwar, Syaiful. "Menanamkan Mental Entrepreneurship Melalui Institusi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatuzzahrah Kolor Sumenep)." *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.7006>.
- Baladina, Nur. "Membangun Konsep Entrepreneurship Islam." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2013): 123–36.

<https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2371>.

- Bustomi, Ilham, and Khotibul Umam. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 79. <https://doi.org/10.24235/jm.v2i1.1625>.
- Darwis Mohammad. "Enterpreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Pradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi." *Iqtishoduna* 6, no. 1 (2017): 190–221.
- Daud, Mas. "Daud Center," 2007. <https://masdaud.wordpress.com/daud-center/>.
- Dr. Kabul Wahyu Utomo, M.Si Rizqon Halal Syah Aji, Ph.D Havis Aravik, M.SI, MM. "Islamic Entrepreneurship: Konsep Berwirausaha Ilahiyah." *Edu Pustaka*, 2022, 1–266.
- Fathih, Muhammad Amin. "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang," n.d.
- Haq, Zainab Rahmatulloh Hikmatul. "Masjid Sebagai Center Trilogy Para Salafus Shalih Dalam Membina Tarbiyah Islamiyyah." *Http://Ejournal.Kopertais4.or.Id/Mataraman/Index.Php/Index* x, no. x (2023): 1–15.
- . "MASJID SEBAGAI PUSAT TRILOGI PEMBINAAN TARBIYAH ISLAMIYAH PARA SALAFUS SHALIH." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2023): 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.53627/jam.v10i1.4815>.
- Harisah, Harisah, and Moh Arifkan. "Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah." *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 172–85.
- Haryanto, Rudy. "MENUMBUHKAN SEMANGAT WIRAUSAHA MENUJUKEMANDIRIAN EKONOMI UMAT BERBASIS PESANTREN," n.d.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education, 2017.
- Holilah, Noer. "Perkembangan Institusi-Institusi Pendidikan Islam Pada Masa Klasik," n.d.
- INFOSEKOLAH.NET. "TK ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH," 2007. https://infosekolah.net/TK_ISLAM_DAUD_KHOLIFATULLOH.
- Irfan. "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MALUNDA (SMPN4 MALUNDA) KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE," 2016, 1–23.
- Isnaini, Nur. "Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang Entrepreneurship." *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis*

- Syariah* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31958/mabis.v2i2.6449>.
- Jabbar, Daud Abu. "PROFILE YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH," n.d. <https://daudkholifatulloh.blogspot.com/p/profile.html>.
- Kamal, Al Haq, and Nasirothut Thooyibah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren." *At-Taqaddum* 12, no. 1 (2020): 75. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.5330>.
- KITA, SEKOLAH. "MIS Daud Kholifatulloh," 2022. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/30C426C0-DF74-4A8A-A14A-594F4881AD6E>.
- Kusumawaty, Farida. "Manajemen Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren," 2021, 137.
- Majdina, Nur. "PEMAHAMAN ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP VALUES SEBAGAI MOTIVASI MEMBANGKITKAN USAHA PASCA PANDEMI COVID-19 (OVERVIEW SURAT QURAISSY)" 24 (2023): 31–47.
- Maskinah, Maskinah, and Hamim Farhan. "Implementasi Islamic Entrepreneurship Di Smpit Alibrah Gresik." *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 103. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1382>.
- Molle, Melky, and Remelia F. Dalensang. "Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis Guna Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Di Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara." *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2022): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Mustaqim, Yunus. "MEMBANGUN ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH." *Banque Syar'i : Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 10. <https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1940>.
- Nugroho, Muhammad Bagus. "Islamic Entrepreneurship Bagi Pemula Langkah Praktis Memulai Bisnis." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Nuranisa. "Sistem Kewirausahaan Islam Islamic Entrepreneurship System." *IQRA : Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 22–28.
- Prayitno, Prima. "Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor." *Quality* 4, no. 2 (2016): 310–31.
- Prihmaningrum, Vici, Silfiani Silfiani, and Ageng Widodo. "Analisis Based Social Entrepreneurship Pada Pondok Pesantren Al Fusha Pekalongan." *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2023): 125–42. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i2.873>.
- Purbaningrum, Catarina Wahyu Dyah, and Soenarto Soenarto. "Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Prinsip the Great

- Young Entrepreneur Di Smk Untuk Kurikulum 2013.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8112>.
- Rahmati, Arinal, Husnurrosyidah Husnurrosyidah, and Muhammad Dian Ruhamak. “Pesantrenpreneur: Strategi Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Melalui Komoditas Talas Satoimo.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2020): 383. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8971>.
- Rahmawati, Fadhilah, and Ahmad Ajib Ridlwan. “Implementasi Islamic Entrepreneurship Dalam Mengelola Usaha.” *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 8, no. 1 (1970): 86–102. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12504>.
- Reginald, Azel Raoul, and Imron Mawardi. “Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1, no. 5 (2015): 333. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20145pp333-345>.
- Repton Aden Utama, Desi Isnaini, Uswatun Hasanah. “Penerapan Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Ampera Manna Bengkulu Selatan” 07, no. 01 (2023): 1–7.
- Sari, Tia Santia, and Amrazi Zakso. “DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP Dengan Peraturan Daerah Tersebut Diharapkan Semua Anak Usia Sekolah Yang Ada Di Kabupaten Sambas Mendapatkan Layanan Pendidikan Di Sekolah Secara Gratis .,” 2015, 2–12.
- “SMK AL-ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH,” 2023. <http://www.smkalislamdaud.sch.id/>.
- Suriadi, Suriadi, Kemmala Dewi, Aris Krisdiyanto, I Ketut Sukarma, and Sriyono Sriyono. “Mengatasi Masalah Pengangguran Melalui Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 8448–54.
- Susanti, Martien Herna. “Model Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Entrepreneur Muda Kreatif Dan Inovatif Di Kota Semarang.” *Motiva : Jurnal Psikologi* 41, no. 1 (2017): 734–42.
- Syafe’i, Imam. “Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.
- Syahyono. “Hubungan Kualitas Layanan Pendidikan Gratis Terhadap Kepuasan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Wilayah Kecamatan Tambun Selatan.” *Jurnal AKP* 7, no. 2 (2017): 1–15.
- Syarofi, Ahmad Muhtar. “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang),” n.d.
- Tri Sanjaya, Langgeng, Mulyadi Mulyadi, and Hajar Dewantoro. “Konsep Pendidikan Enterpreneur Dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-

Nilai Islam Di Pondok Pesantren Lintang Songo.” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 1 (2020): 302–13.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art8>.

“Wawancara Dengan Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, Ir. KH. Anang Sulisty Muhtadi Pada Tanggal 22 Mei 2023.” Magetan, Jawa Timur, n.d.

Wijayanti, Ratna. “Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits.” *Cakrawala* 13, no. 1 (2018): 35.
<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>.

“Yayasan Islam Pondok Pesantren Daud Kholifatulah,” 2009.
<https://kaumjawa.blogspot.com/2010/03/yayasan-islam-pondok-pesantren-daud.html>.

Lampiran 1
PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pertama kali ide pondok pesantren berbasis kewirausahaan. muncul, atau bagaimana sejarah awal mula usaha pesantren berjalan?
2. Apa tujuan pengasuh pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan berbasis kewirausahaan?
3. Apa Latar Belakang Yayasan menyelenggarakan pendidikan berbasis kewirausahaan?
4. Manfaat apa yang dirasakan oleh pihak pesantren dalam mengelola pesantren berbasis kewirausahaan?
5. Digunakan untuk keperluan apa penghasilan dari hasil usaha mandiri?
6. Apa visi, misi dan tujuan Yayasan anda?
7. Apa saja jenis usaha yang dikelola Yayasan?
8. Bagaimana strategi pimpinan Yayasan dalam mengembangkan tiap unit usaha?
9. Bagaimana strategi pimpinan Yayasan dalam menghindari kegagalan usaha?
10. Apa saja masalah yang mungkin timbul dari Pendidikan Gratis berbasis kewirausahaan ini?
11. Bagaimana model-model pengelolaan keuangan yang efektif di Yayasan?

Lampiran 2
PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati macam-macam usaha yang dimiliki oleh Yayasan.
2. Mengamati praktek usaha mulai dari praktek pengadaan bahan sampai pemasaran hasil usaha.
3. Mengamati berbagai fasilitas pesantren yang didapat dari hasil usaha mandiri yang di terapkan di pondok pesantren.

Lampiran 3
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen brosur pondok pesantren, SMK
2. Dokumen brosur TPA, MI
3. Dokumen foto tempat wirausaha
4. Dokumentasi Santri-santri
5. Dokumentasi Santri Alumni
6. Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Santri

Lampiran 4
SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-167/Ps/HM.01/11/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

28 November 2023

Kepada
Yth. **Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh**

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq
NIM : 210204220009
Program Studi : Magister Studi Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Tesis : Model Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Wahidmurni

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH
PONDOK PESANTREN MODERN DAUD KHOLIFATULLOH
 Kep. Men Kum dan Ham RI Nomor : C-2541.HT.01.02.TH.2007
 Sekretariat: Ds. Semen Kec. Nguntoronadi, Kab. Magetan, Jawa Timur

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 092 / YI-DK / SK / XII / 2023

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Anang Sulistyvo Muhtadi
 Jabatan : Ketua Yayasan
 Alamat : Mangu, Takeran, Kec. Takeran, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63383

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Zainab Rahmatulloh Hikmatul Haq
 Nim : 210204220009
 Program Studi : Magister Studi Islam
 Alamat : Tegalrejo RT.15/RW3, Semen, Nguntoronadi, Kab. Magetan
 Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh, Desa Semen, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan selama 30 (Tiga Puluh) hari, terhitung mulai tanggal 15 November s/d 15 Desember 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis/Disertasi/Penelitian yang berjudul : **"Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Pendidikan Gratis: Studi Kasus Di Yayasan Islam Daud Kholifatulloh"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Semen, 8 Desember 2023

Ketua Yayasan Islam Daud Kholifatulloh

 Anang Sulistyvo Muhtadi

Gambar 2 Dokumentasi Brosur TPA dan MI

YAYASAN ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH
 Akte Notaris No. 30 Tgl 24 Maret 2000
 KEP. MEN. KUM. DAN HAM RI No. C-2541.HT.01.02.TH. 2007
 Sekertariat : Ds. Semen, Nguntoronadi, Magetan, 63383

Ayo!

NGAJI BARENG! Gratis

FASILITAS :

- GRATIS BIAYA PENDIDIKAN
- BUKU IQRO'/JUZ 'AMMA/ ALQUR'AN
- BUKU BELAJAR MEMBAKA (ANAK ISLAM SUKA MEMBAKA)
- ALAT TULIS (BUKU, PENSIL, PENGHAPUS, DLL)

MASUK SETIAP HARI SENIN S/D KAMIS
Jam : 03.30-04.30 (Ba'da Ashar)
TPA Daud Kholifatulloh
 Tempat : Rumah Bpk Rohmat Petungrejo [Bengket Sepeda]



Brosur TPA Daud Kholifatulloh Petungrejo Magetan

PENERIMAAN PENDAFTARAN SISWA BARU T.P. 2023/2024

Bismillahi Arrohman Arrohlim
 MI Daud Kholifatulloh Kota Batam
 Yayasan Islam Daud Kholifatulloh
 Ilmu Amal Taqwa, Pondok Madrasah Masjid

Visi :

- Mengembangkan syi'ar dan tarbiyyah Ditual Islam sejauh-luasnya

Misi :

- Mencetak sebanyak-banyaknya kader umat yang bijaksana, luas dan tinggi kefahamannya tentang Ad Dtimul Islam.
- Mencetak sebanyak-banyaknya kader umat yang rajin berbakti dan beramal kepada pribadi, keluarga, golongan dan umat berdasarkan taqwa (takut dan tunduk, taat, patuh) kepada Allah S.W.T.
- Menyajikan anggota masyarakat yang berilmu (intelektual), beramal dan bertaqwa.

I. SYARAT-SYARAT PENDAFTARAN

1. Beragama Islam
2. Berakhlak Baik
3. Sanggup Mengikuti Peraturan Yayasan dan Madrasah
4. Mengisi Formulir Pendaftaran + Tempel Pas Photo 3 x 4
5. Foto copy Akta Kelahiran
6. Foto copy Kartu Keluarga (KK)
7. Foto copy Ijazah TK (Jika ada)
8. Map biru buat Laki - Laki / Map Merah buat Perempuan

II. STATUS SEKOLAH

- Izin Kementerian Agama No. 8 Tahun 2006.

III. BIAYA STUDY

1. Gratis uang pendaftaran uang bangunan dan SPP

IV. BIAYA SERAGAM

1. Uang baju 5 stel	Rp. 825.000
Jumlah	Rp. 825.000

V. KURIKULUM PENDIDIKAN

a. Kurikulum Nasional :	b. Muatan Lokal
1. Al-qur'an Hadist	1. Arab Melayu
2. Aqidah Akhlak	2. Bahasa Inggris
3. Fiqh	3. Tahfiz
4. Sejarah Kebudayaan Islam	4. Diniyah
5. Bahasa Arab	
6. PPKn	
7. Bahasa Indonesia	
8. Matematika	
9. IPA	
10. IPS	
11. Seni Budaya dan Keterampilan	
12. Pendidikan Olahraga	

VI. TENAGA PENDIDIK

1. Marwati
2. Dra. Syamsiah
3. Tri Yuliani
4. Lella Iswanti
5. Ahmad Nuryadi, S.Pd

VII. WAKTU & TEMPAT PENDAFTARAN

1. Waktu : 28 Januari 2023 - 09 Februari 2023
Jam 8.00 wib- 11.00 wib.
2. Tempat : Gedung MI Daud Jl. Kav. Kamboja Blok S. No 3, Dapur 12 Kota Batam

AKREDITASI B

VIII. INFORMASI SELANGKAPUNG

Sekretariat Penerimaan Murid Baru
 MI Daud Kholifatulloh Kota Batam
 Setiap hari kerja JHP 0852 7269 6823

Mengetahui,
 Ketua Yayasan
 Islam Daud Kholifatulloh Cab. Batam
 d t o
 (LAUZIN MALIYA, S. T)
 Ketua Panitia
 Penerimaan Murid Baru
 Kepala Madrasah
 d t o
 (Marwati)

**I LOVE MADRASAH
 MADRASAH HEBAT DAN BERMARTABAT**

Brosur MI (Madrasah Ibtidaiyah) Cabang Batam

Gambar 3 Dokumentasi Santri-santri



Kegiatan Parade Surya Senja



Kegiatan Muhadhoroh Gabungan



Screening Puskesmas Pencegahan
AIDS



Kegiatan Ekstra Pondok Putri



Ekstra Pondok Putri



Formal Pagi SMP Putra

Gambar 4 Dokumentasi Wirausaha

 <p>Peternakan Ikan</p>	 <p>Peternakan Ikan Lele</p>	 <p>Peternakan Ayam KUB</p>
 <p>Ayam KUB</p>	 <p>Kebun Kurma</p>	 <p>Kebun Alpukat</p>
 <p>Toko Timbangan Digital Dekaha Teknik</p>	 <p>Plang Pinggir Jalan</p>	 <p>Perkebunan Pisang</p>

Gambar 5 Dokumentasi Santri Alumni



Gambar 6 Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Santri





**Paskibra di Kecamatan
Nguntoronadi**



Kajian Dhuha



Kegiatan Bengkel Bubut



**Kegiatan Praktik Bubut
CNC**



**Senam Bersama Ahad
Pagi**



**Kegiatan Cek Kesehatan
Mata**

CURRICULUM VITAE



ZAINAB RAHMATULLOH HIKMATUL HAQ

ART DIRECTION

born November 22 1995 who understands Arabic well and moderate English, who is currently teaching Diniyah at Daud Kholifatulloh Putri's boarding school and Formal at Daud Kholifatulloh Middle School and Vocational School ■

ABOUT ME

A graduate of Middle East University, Al Ahgaff University, Hadhramaut Yemen who successfully completed 4 years of undergraduate studies and continued his Masters studies at Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang.

CONTACT

Email:
zainabrahmatulloh@gmail.com
YouTube:
@zainabrahmatulloh
Instagram:
@zeiinb1122

EDUCATION

- | | |
|--|---|
| <p>01. Elementary School
<i>Min Semen,
Nguntoronadi, Magetan</i></p> <p>02. Junior High School
<i>MTs Al Fatah,
Temboro, Magetan</i></p> <p>03. Senior High School
<i>MA Al Fatah,
Temboro, Magetan</i></p> | <p>04. S1
<i>Al Ahgaff University,
Hadhramaut, Yemen</i></p> <p>05. S2
<i>UIN Maulana Malik
Ibrahim, Malang</i></p> |
|--|---|

SKILLS

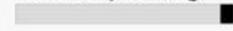
Creator Content



Teacher



Public Speaking



Writer

